

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan  
Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah  
(BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Periode 2017 - 2021**



**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Septiana Kusuma Wardani**

**NIM: 19312306**

**No. Telp : 081326965516**

**Dosen Pembimbing : Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D.**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2023**

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan  
Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah  
(BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Periode 2017 - 2021**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika UII

**Oleh:**

**Nama: Septiana Kusuma Wardani**

**NIM: 19312306**

**Program studi: Akuntansi**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Juni 2023

Penulis



Septiana Kusuma Wardani

## **HALAMAN PENGESAHAN**

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan  
Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah  
(BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Periode 2017 - 2021**

### **SKRIPSI**

**Oleh:**

**Nama: Septiana Kusuma Wardani**

**NIM: 19312306**

**Program studi: Akuntansi**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 8 Juni 2023

Dosen Pembimbing,



Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D.

## BERITA ACARA UJIAN AKHIR/SKRIPSI

### SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Periode 2017-2021

Disusun oleh : SEPTIANA KUSUMA WARDANI

Nomor Mahasiswa : 19312306

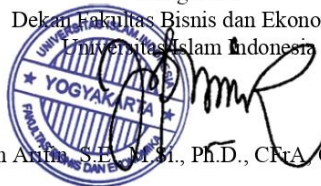
Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Jum'at, 07 Juli 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D.,  
SAS.

Penguji : Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CPA, CertIPSAS.

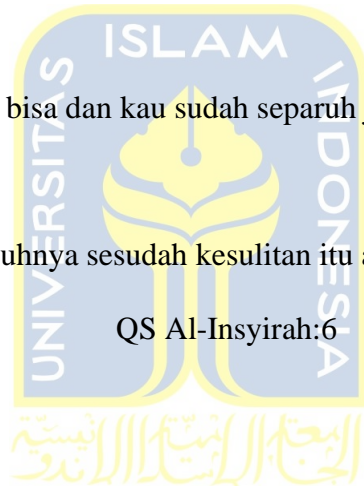


## MOTTO

“Yakinlah kau bisa dan kau sudah separuh jalan menuju kesana”

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

QS Al-Insyirah:6



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk manusia yang paling berharga:

Diri saya sendiri,

**Septiana Kusuma Wardani**

Kedua orang tua saya,

**Sarwoto dan Endang Suwartinah**



Kedua kakak dan adik saya,

**Lanang Panji Aryoko, Yulia Saraswati, dan Navarro Sulthan Giovanni**

Keluarga besar, Kekasih dan Sahabat-sahabatku

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'alaikum Wr. Wb.,

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta nikmat iman dan islam kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju jalan yang kaya akan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Periode 2017 – 2021”** ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan program sarjana Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan skripsi ini dalam prosesnya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, yang selalu memberi kekuatan, kemudahan, kelancaran, kasih sayang dan ridho yang tiada tara pada seluruh hamba-Nya.



2. Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang kaya akan ilmu pengetahuan.
3. Kedua orang tua penulis, Sarwoto dan Endang Suwartinah yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, do'a, serta nasehat dalam setiap perjalanan penulis dari kecil hingga sekarang.
4. Yulia Saraswati dan Navarro Sulthan Giovanni, selaku saudara kandung yang selalu memberikan sedih, tawa, marah dan kenyamanan ketika bersama mereka. Terutama kakak perempuan saya yang sudah berpengaruh besar dalam memberi dukungan moral dan materiil.
5. Lanang Panji Aryoko, selaku kakak ipar penulis yang sudah membantu dukungan moral dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar.
6. Daniel Asraff Maulana Mubarak, selaku kekasih saya yang sudah menemani di akhir-akhir masa kuliah saya dan selalu ada di setiap ada dalam susah senang pembuatan skripsi ini.
7. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia periode 2022-2026, dan seluruh jajaran pemimpin universitas.
8. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

9. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS., ASPM., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia dan selaku dosen pembimbing yang dengan kesabaran, ketulusan, kebaikan, ketelitian selalu membimbing, memberikan semangat dan nasihat bagi penyusun. Terimakasih atas waktu, nasehat, kritik dan saran yang telah diberikan.
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Pegawai, Staff Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan waktu untuk membekali ilmu kepada penulis selama menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.
11. Sahabat saya Nabila Permatasari, yang selalu ada dalam kehidupan penulis.
12. Nyak-nyak, selaku sahabat saya dalam awal kuliah sampai akhir perkuliahan dan selalu membantu saya disetiap proses belajar.
13. Teman-teman Jurusan Akuntansi, terutama teman-teman OCB kelas F yang telah menjadi teman sekaligus keluarga yang baik sejak awal penulis memasuki bangku kuliah.
14. Semua pihak yang turut serta membantu penulis di segala bidang kehidupan yang tidak dapat ditulis satu per satu.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya untuk semua kebaikan, bantuan, serta dukungan dari pihak tersebut. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, dan membalas semua kebaikan kalian semua. Penulis menyadari bahwa skripsi yang telah ditulis masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berharap supaya skripsi ini bisa memberikan manfaat serta pengetahuan bagi banyak pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Juni 2023

Penulis,



Septiana Kusuma Wardani



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	11



2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Ukuran Perusahaan ( <i>Firm Size</i> ) .....	11
2.1.2 Risiko Kredit .....	12
2.1.3 Risiko Operasional.....	18
2.1.4 Kecukupan Modal .....	20
2.1.5 Kinerja Keuangan.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Pengembangan Hipotesis .....	42
2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan ( <i>Firm Size</i> ) terhadap Kinerja Keuangan .....	42
2.3.2 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan .....	43
2.3.3 Pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan.....	44
2.3.4 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan .....	45
2.4 Kerangka Penelitian .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
3.1 Metode dan Jenis Penelitian.....	47
3.2 Populasi dan Sampel .....	47
3.2.1 Populasi .....	47
3.2.2 Sampel Penelitian.....	49
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	50

3.3.1	Operasionalisasi Variabel.....	50
3.3.2	Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y) .....	50
3.3.3	Variabel Independen atau Variabel Bebas (X).....	51
3.4	Metode Analisis Data .....	53
3.4.1	Metode Pengolahan Data .....	53
3.4.2	Metode Analisis Data.....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>64</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	64
4.1.1	Deskripsi Penelitian .....	64
4.1.2	Uji Statistik Deskriptif .....	64
4.1.3	Pemilihan Model Data Panel.....	67
4.1.4	Uji Asumsi Klasik.....	70
4.1.5	Analisis Regresi dengan Model Random Effect .....	74
4.1.6	Uji Goodness of Fit .....	76
4.2	Pembahasan .....	81
4.2.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan (size) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) .....	81
4.2.2	Pengaruh Risiko Kredit (NPF) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)....	83
4.2.3	Pengaruh Risiko Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	85

4.2.4 Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)	86
.....	86
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>89</b>
5.1 Kesimpulan .....	89
5.2 Saran.....	90
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	91
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>100</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1.....	12
Tabel 2. 2.....	31
Tabel 3. 1.....	48
Tabel 3. 2.....	49
Tabel 4.1.....	65
Tabel 4.2.....	67
Tabel 4.3.....	68
Tabel 4.4.....	69
Tabel 4.5.....	70
Tabel 4.6.....	71
Tabel 4.7.....	72
Tabel 4. 8.....	73
Tabel 4.9.....	74
Tabel 4. 10.....	75
Tabel 4. 11.....	77
Tabel 4.12.....	77
Tabel 4.13.....	79
Tabel 4.14.....	81





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 ..... 46



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, risiko kredit, risiko operasional, dan kecukupan modal terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) di Indonesia periode 2017-2021. Sampel pada penelitian ini sebanyak 26 bank syariah. Ukuran perusahaan diproksikan menggunakan total aset. Risiko kredit diproksikan menggunakan *non performing financing (NPF)*. Risiko operasional diproksikan menggunakan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Kecukupan modal diproksikan menggunakan *capital adequacy ratio (CAR)*. Kinerja keuangan diproksikan menggunakan *return on asset (ROA)*. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis data panel menggunakan aplikasi *Eviews 12*. Berdasarkan hasil uji, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Risiko kredit dan risiko operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci:** ukuran perusahaan, risiko kredit, risiko operasional, kecukupan modal, kinerja keuangan.

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of company size, credit risk, operational risk, and capital adequacy on the financial performance of Islamic commercial banks (BUS) and Islamic business units (UUS) in Indonesia for 2017-2021 period. The sample in this study was 26 Islamic banks. Company size is proxied using total assets. Credit risk is proxied using non performing financing (NPF). Operational risk is proxied using operational costs to operating income (BOPO). Capital adequacy is proxied using the capital adequacy ratio (CAR). Financial performance is proxied using return on assets (ROA). The hypothesis test in this study uses panel data analysis using the Eviews 12 application. Based on the test results, it is known that company size and capital adequacy has no significant effect on financial performance. Credit risk and operational risk are significant to financial performance.*

**Keywords:** *company size, credit risk, operational risk, capital adequacy, financial performance.*

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perbankan merupakan instansi keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara, permasalahan yang ada dalam bank juga akan berdampak pada perekonomian, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Bank dapat menentukan kebijakan moneter dan menjadi nadi perekonomian suatu negara. Keterlibatan bank dalam menghimpun dan pendistribusian kembali dana masyarakat sangat membantu proses pembangunan ekonomi (Simatupang, 2019). Hakikatnya bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit (Suhendro, 2018).

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Islam merupakan agama yang memiliki syariat-syariat yang wajib ditaati oleh umat-Nya dalam menjalankan kehidupannya. Salah satunya yaitu kebutuhan masyarakat dalam bidang keuangan seperti perbankan. Kegiatan ekonomi Islam harus didasarkan pada landasan hukum yang berlaku. Tujuan ekonomi Islam adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan memaksimalkan kesejahteraan manusia (*falah*) (Sudarsono, 2003). Praktik riba yang terdapat dalam bank konvensional bertentangan dengan syariat Islam yang melarang umat-Nya melakukan riba. Pendirian perbankan syariah diharapkan dapat menciptakan kemaslahatan umat Islam dan tidak bertentangan dengan syariat Islam (Fatmawati & Hakim, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perbankan syariah di Indonesia semakin berkembang dari tahun ke tahun. Menurut data OJK, terdapat sebanyak 198 bank yang terdiri dari 12 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Sebagai nadi perekonomian suatu negara, kinerja keuangan perbankan harus betul-betul diperhatikan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dapat dianalisis menggunakan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan mencerminkan prestasi kerja periode tertentu (Azzahra, 2019) . Untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. Laporan keuangan suatu bank biasanya digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal terdiri dari manajemen perusahaan, para pembuat keputusan di perusahaan, dan para staff perusahaan sangat membutuhkan informasi dari hasil analisis laporan keuangan guna membantu mereka dalam mengelola, merencanakan, dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan. Informasi keuangan digunakan untuk mengambil keputusan yang mempengaruhi seluruh kegiatan yang ada di dalam perusahaan. Sedangkan pihak eksternal yang terdiri dari investor, kreditor, dan negara (pemerintah) membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mengambil keputusan mengenai hubungan pihak internal dengan

perusahaan tersebut. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi laporan keuangan perusahaan juga membantu memberikan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan sekitar (Prastowo & Juliaty, 2005). Pengukuran kinerja keuangan digunakan oleh pihak manajemen bank guna melakukan perbaikan yang berhubungan dengan kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan kompetitornya. Analisis kinerja keuangan merupakan proses memeriksa data secara kritis, menghitung, mengukur, menafsirkan, dan memberikan solusi untuk keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu (Manda & Mariana, 2021).

Pengukuran mengenai kinerja suatu bank dapat dilihat dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Menurut (Sahara, 2022) kinerja suatu bank dapat diukur dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Tujuan utama perbankan yaitu menghasilkan profitabilitas secara maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara maksimal. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja keuangan perbankan yang baik dan menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat profitabilitas bank yaitu *Return*

*On Assets* (ROA). Karena *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan perbankan dalam menghasilkan keuntungan dengan aktiva yang dimilikinya. Bagi pihak manajemen, rasio *Return On Assets* (ROA) dianggap sebagai alat ukur yang sangat berguna karena dapat menunjukkan kemampuan pihak manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dan menghasilkan laba yang besar (Sahara, 2022). Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) yang dihasilkan bank maka menunjukkan semakin baik pula kinerja keuangannya.

Profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu bank dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (*Firm Size*) yaitu ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang mencerminkan besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan berpengaruh dalam menghadapi risiko yang ada dari berbagai keadaan yang akan dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih memadai dibanding dengan perusahaan kecil, hal tersebut mengakibatkan perusahaan-perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaannya (Mailinda et al., 2018). Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Besarnya total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Kinerja keuangan atau profitabilitas suatu bank dapat dilihat melalui seberapa besar profitabilitas yang mampu dihasilkannya. Semakin besar ukuran perusahaan dihitung menggunakan total aktivanya, maka semakin baik perusahaan atau bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

Untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi, perbankan tidak terlepas dari risiko-risiko yang dapat menghambat kegiatan operasionalnya. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah terdapat beberapa risiko dalam perbankan, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko imbal hasil, dan risiko investasi. Untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi, bank memberikan kredit atau pinjaman kepada nasabahnya. Namun, pemberian pinjaman kepada nasabah tidak selamanya berjalan dengan lancar sehingga terjadilah risiko kredit yang dapat merugikan perusahaan. Bank harus mengelola risiko kredit yang mungkin terjadi secara efektif untuk melindungi dan meningkatkan laba perusahaan (Irawati & Maksum, 2018). Semakin tinggi tingkat risiko kredit bank syariah, maka semakin tinggi pembiayaan bermasalahnya, hal tersebut tentunya akan mempengaruhi perolehan profitabilitas perbankan syariah (Fatmawati & Hakim, 2020).

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur risiko kredit perbankan syariah yaitu *Non Performing Financing* (NPF). Perbankan syariah harus menyusun kebijakan-kebijakan yang memadai agar risiko kredit atau risiko pembiayaan pada bank syariah tidak dalam kondisi yang mengkhawatirkan. Risiko kredit tersebut disebabkan karena nasabah tidak dapat mengembalikan pinjaman beserta pembagian keuntungan dalam jangka waktu yang sudah disepakati. Perbankan syariah harus menjaga kualitas kredit yang disalurkan kepada nasabahnya. Jika semakin tinggi risiko kredit, maka dapat disimpulkan bahwa



kinerja bank tersebut buruk. Apabila risiko kredit perbankan syariah besar akan menyebabkan menurunnya profitabilitas bank tersebut (Muthmainnah et al., 2022).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yaitu risiko operasional. Risiko Operasional adalah risiko yang ditimbulkan karena kesalahan proses internal, kesalahan sumber daya manusia, kesalahan sistem, dan dapat dipengaruhi oleh adanya kejadian eksternal operasional bank (Wangsawidjaja, 2012, p. 87). Alat yang sering digunakan untuk menganalisis risiko operasional yaitu rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengetahui sejauh mana manajemen bank dapat mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah rasio BOPO maka semakin efisien bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya sehingga kemungkinan bank mengalami permasalahan operasionalnya kecil.

Kecukupan modal merupakan faktor penting demi berjalannya kegiatan operasional suatu perusahaan. Bagi bank, modal merupakan sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan-kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional suatu bank dapat berjalan dengan semestinya apabila bank tersebut memiliki kecukupan modal sehingga pada saat mengalami kerugian, bank tetap dapat menjalankan kegiatan operasionalnya karena memiliki cadangan modal yang cukup. Untuk melihat kemampuan bank dalam memelihara modal dan kemampuan manajemen bank dalam mengelola risiko yang berpengaruh terhadap modal bank dapat dilihat menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat menunjukkan seberapa mampu bank dalam menutup

masalah kredit nasabah yang macet. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki bank maka semakin baik kemampuan bank dalam mengatasi kecukupan modalnya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya dengan judul “ Pengaruh NPF, BOPO, dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode Desember 2011 – Desember 2015 “. Penelitian ini dilaksanakan dan dikembangkan berdasarkan saran dari penelitian terdahulu (Qanitah & Sofyan, 2018) untuk menambah variabel dalam penelitian. Penelitian ini gabungan dari variabel yang telah diteliti oleh (R. C. Suwarno et al., 2018); (Permata Sari & Mulyo Haryanto, 2017); (Almunawwaroh & Marliana, 2018);(Fadhilah & Suprayogi, 2019); (Amalia & Diana, 2022a); (Fajaryani & Suryani, 2018); (Pravasanti, 2018).

Berdasarkan uraian yang sudah diuraikan sebelumnya, peneliti menggunakan judul “ **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Periode 2017 – 2021** “.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka berikut ini merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Periode 2017 – 2021 ?

2. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Periode 2017 – 2021
3. Apakah risiko operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Periode 2017 – 2021
4. Apakah risiko modal (CAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Periode 2017 – 2021



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Periode 2017 – 2021
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Periode 2017 – 2021
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Periode 2017 – 2021

4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Periode 2017 – 2021

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Harapan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas sehingga kinerja keuangannya lebih baik kedepannya,

2. Bagi Akademisi

Penulis berharap agar dapat digunakan sebagai acuan atau bahan referensi dan sarana untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai ukuran perusahaan, risiko kredit, risiko operasional, dan kecukupan modal.

3. Bagi Investor

Penulis berharap agar penelitian ini dapat membantu dan memberikan informasi bagi *shareholder* dalam mengambil keputusan investasi.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi terdapat beberapa sistematika dan struktur yang mencakup 5 bab, berikut merupakan uraian terkait beberapa bab tersebut secara singkat :

##### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB 2 : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan kinerja keuangan, ukuran perusahaan, risiko kredit, risiko operasional, dan kecukupan modal. Pada bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis.

## **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai sampel dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini, jenis dan sumber data, variabel-variabel yang digunakan, pengujian data serta analisis data.

## **BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menguraikan tentang hasil dan penjelasan dari analisis data penelitian terhadap variabel-variabel penelitian.

## **BAB 5 : KESIMPULAN**

Pada bab ini berisi kesimpulan yang dihasilkan dari analisis data serta saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

###### 2.1.1.1 Pengertian Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Menurut (Riyanto, 2013, p. 313) ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya skala perusahaan dilihat dari nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aset. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan total aset perusahaan. Adapun dalam buku (Hartono, 2015, p. 254) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur melalui total aset atau besarnya harta perusahaan dengan menggunakan rumus logaritma total aset. Ukuran aktiva perusahaan dijadikan parameter yang dapat menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan.

Dari definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan indikator besar kecilnya kekayaan suatu perusahaan dapat dilihat melalui total penjualan, total aset serta total ekuitas. Perusahaan dengan total aktiva besar memiliki lebih banyak sumber daya, sistem informasi yang memadai, dan staf-staf keuangan yang handal sehingga perusahaan besar dapat menyelesaikan audit lebih cepat daripada perusahaan yang memiliki total aktiva kecil.

###### 2.1.1.2 Pengukuran Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Besar kecilnya perusahaan dapat diukur menggunakan ukuran aktiva, ukuran aktiva diukur sebagai logaritma dari total aktiva suatu perusahaan (Hartono, 2015, p. 282). Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu sebagai berikut :

$$Size = Ln (Total Asset)$$

### 2.1.1.3 Kriteria Ukuran Perusahaan (*Fim Size*)

Berikut ini merupakan kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021:

**Tabel 2. 1**  
**Kriteria Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 1 Miliar	Maksimal 2 Miliar
Usaha Kecil	>1 Miliar – 5 Miliar	>2 Miliar – 15 Miliar
Usaha Menengah	>5 Miliar – 10 Miliar	>15 Miliar – 50 Miliar
Usaha Besar	>10 Miliar	>50 Miliar

Sumber : UU No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

## 2.1.2 Risiko Kredit

### 2.1.2.1 Pengertian Risiko Kredit

Menurut Bank Indonesia, risiko adalah potensi kerugian yang diakibatkan oleh adanya suatu peristiwa tertentu. Dalam konteks perbankan, risiko merupakan kejadian potensial baik yang dapat diprediksi maupun tidak dapat diprediksi yang

berakibat negatif terhadap profit dan permodalan bank. Sedangkan kredit atau pinjaman merupakan fasilitas keuangan yang diberikan oleh bank kepada nasabah baik perseorangan atau badan usaha untuk meminjam dana atau membeli suatu produk dan harus melunasinya dalam jangka waktu tertentu.

Menurut (Kasidi, 2010, p. 167) risiko kredit merupakan risiko yang disebabkan kegagalan debitur untuk melunasi hutangnya dalam jangka waktu yang telah disepakati. Pada umumnya risiko kredit terjadi dalam industri perbankan, namun juga tidak menutup kemungkinan jika lembaga-lembaga keuangan yang bukan bank mengalami risiko kredit.

Risiko kredit adalah ketidakmampuan suatu perusahaan, insitusi, lembaga maupun pribadi untuk menyelesaikan kewajibannya ketika sudah jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan sesuai dengan kesepakatan yang berlaku (Fahmi, 2014, p. 18).

Menurut Bank Indonesia, risiko kredit adalah risiko yang timbul karena debitur atau pihak lain tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada bank. Penilaian risiko kredit dapat menggunakan rasio risiko kredit. Rasio risiko kredit merupakan rasio yang membandingkan kredit macet dengan kredit yang disalurkan.

#### **2.1.2.2 Pengukuran Risiko Kredit**


Rasio risiko kredit yang dijadikan indikator untuk mengukur risiko kredit yaitu *Non Performing Financing* (NPF). Menurut (Ismail, 2013) *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, namun nasabah



tidak mampu membayarnya atau melakukan angsuran sesuai dengan kesepakatan yang telah ditandatangani antara bank dengan nasabah.

Menurut (Darmawi, 2014, p. 126) *Non Performing Financing* (NPF) meliputi kredit di mana peminjam tidak dapat memenuhi persyaratan perjanjian pinjaman yang telah disepakati karena beberapa alasan sehingga perlu diverifikasi atau perlu adanya perubahan perjanjian. Oleh karena itu, ada kemungkinan risiko kredit akan meningkat.

Menurut (Mahmoeddin, 2010, p. 4) *Non Performing Financing* (NPF) merupakan jenis kredit yang kategori diragukan dan macet. Besar kecilnya NPF mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola dana yang disalurkan. Secara sistematis, perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebagai berikut :


$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}(KL, D, M)}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Keterangan :

KL ; Kurang Lancar

D : Diragukan

M ; Macet

### 2.1.2.3 Penggolongan Risiko Kredit

Menurut Bank Indonesia dalam buku (Kasmir, 2014, p. 107) mengklasifikasikan macam-macam risiko kredit sebagai berikut :

1. Kredit Lancar

Kredit lancar yaitu jika pembayaran angsuran pokok dan atau pembayaran bunganya tepat pada waktu yang telah disepakati, perkembangan rekening bank dalam kategori baik tanpa tunggakan dan memenuhi persyaratan kredit.

## 2. Kredit Dalam Perhatian Khusus

Kredit dapat dikatakan dalam perhatian khusus yaitu apabila angsuran pokok dan atau bunga yang harus dibayar kepada bank mengalami tunggakan pembayaran tetapi belum mencapai 90 hari.

## 3. Kredit Kurang Lancar

Dikatakan kurang lancar jika angsuran pokok dan atau bunga yang harus dibayar kepada bank mengalami tunggakan yang telah mencapai 90 hari dari waktu yang telah disepakati. Berikut ini merupakan kriteria kredit kurang lancar:

- 1) Adanya tunggakan pembayaran pokok dan bunga lebih dari 90 hari
- 2) Terdapat pelanggaran kontrak yang sudah disepakati selama lebih dari 90 hari
- 3) Debitur mengalami adanya mutasi masalah keuangan
- 4) Dokumen hukum pinjaman lemah

## 4. Kredit Diragukan

Kredit dapat dikatakan diragukan jika angsuran pokok dan atau bunga yang harus dibayar kepada bank mengalami tunggakan yang telah mencapai 180 hari dari waktu yang telah ditentukan. Kriteria kredit diragukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya tunggakan pembayaran pokok dan bunga lebih dari 180 hari

2) Tidak dipenuhinya kewajiban debitur kepada bank selama lebih dari 180 hari

3) Dokumentasi hukum pinjaman lemah

#### 5. Kredit Macet

Dikatakan macet jika angsuran pokok dan atau bunga yang harus dibayar kepada bank mengalami tunggakan yang telah mencapai 270 hari dari waktu yang telah disepakati.

#### 2.1.2.4 Upaya Penyelesaian Risiko Kredit

Menurut (Kasmir, 2014, p. 109) upaya untuk menyelesaikan kredit macet dapat dilakukan dengan cara berikut ini :

##### 1. *Rescheduling*

*Rescheduling* yaitu penjadwalan kembali pelunasan kredit dengan cara :

##### a. Jangka waktu kredit diperpanjang

Debitur mendapatkan keringanan dengan diberikan perpanjangan waktu kredit. Misalnya jangka waktu pinjaman diperpanjang dari enam bulan menjadi satu tahun, sehingga debitur memiliki lebih banyak waktu untuk melunasi kewajibannya.

##### b. Jangka waktu angsuran diperpanjang

Jangka waktu pembayaran angsuran diperpanjang dari yang awalnya 36 kali menjadi 48 kali angsuran. Hal tersebut membuat jumlah angsuran menurun seiring dengan peningkatan jumlah pembayaran.

##### 2. *Reconditioning*

*Reconditioning* yaitu penetapan kembali persyaratan kredit dengan cara mengganti persyaratan-persyaratan sebagai berikut :

- a. Kapitalisasi bunga yaitu mengubah bunga menjadi hutang pokok
- b. Keterlambatan pembayaran bunga untuk jangka waktu tertentu, hanya bunga yang dapat ditangguhkan sedangkan hutang pokok pinjaman harus dibayar seperti biasanya.
- c. Suku bunga diturunkan, hal ini bertujuan untuk memberikan keringanan beban nasabah. Contohnya apabila bunga pertahun sebelumnya yang dibebankan kepada nasabah sebesar 30% lalu diturunkan menjadi 28% dengan pertimbangan tertentu. Penurunan suku bunga tersebut dapat mempengaruhi jumlah angsuran yang dibayarkan nasabah semakin kecil sehingga dapat meringankan beban nasabah.
- d. Pembebasan bunga, pembebasan bunga diberikan kepada nasabah yang sudah mampu membayar kreditnya. Namun, kreditur tetap berkewajiban membayar pinjaman pokoknya sampai lunas.

### 3. *Restructuring*

*Restructuring* dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Menambah jumlah kredit
- b. Menambah ekuitas, contohnya dengan menyetorkan uang tunai serta tambahan dari pemilik

### 4. Kombinasi

Kombinasi yaitu upaya penyelesaian risiko kredit dengan kombinasi dari *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring*.

## 5. Penyitaan Jaminan

Penyitaan jaminan merupakan pilihan terakhir ketika debitur benar-benar tidak mampu melunasi hutang-hutangnya.

### 2.1.3 Risiko Operasional

#### 2.1.3.1 Pengertian Risiko Operasional

Risiko operasional menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2016, p. 59) merupakan risiko yang ditimbulkan karena kelemahan atau tidak berfungsinya proses internal, *human error*, sistem yang mengalami kegagalan, dan adanya peristiwa eksternal yang memengaruhi kegiatan operasional bank. sedangkan, risiko operasional menurut (Wangsawidjaja, 2012, p. 87) yaitu risiko kerugian yang ditimbulkan karena kesalahan proses internal, kesalahan sumber daya manusia, kesalahan sistem, dan dapat dipengaruhi oleh adanya kejadian eksternal operasional bank. Risiko operasional dapat menyebabkan kerugian keuangan pada perbankan.

#### 2.1.3.2 Pengukuran Risiko Operasional

Alat ukur risiko operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut (Hasibuan, 2017, p. 101) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional selama periode yang sama. Sedangkan menurut (Pandia, 2012, p. 72) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana manajemen bank dapat mengendalikan biaya operasional

terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah rasio BOPO maka semakin efisien bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya sehingga kemungkinan bank mengalami permasalahan operasionalnya kecil. Rumus untuk menghitung rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Komponen pendapatan dan biaya operasional menurut (Dendawijaya, 2009, p. 111) yaitu sebagai berikut :

#### 1. Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional terdiri dari semua pendapatan yang diperoleh dari hasil langsung dari kegiatan operasi perbankan. Berikut ini komponen-komponen pendapatan operasional bank :

- a. Hasil Bunga
- b. Provisi dan Komisi
- c. Pendapatan-pendapatan lainnya

#### 2. Biaya Operasional

Biaya Operasional merupakan keseluruhan biaya yang berkaitan secara langsung dengan kegiatan operasional perbankan. Biaya operasional terdiri dari :

- a. Biaya Bunga
- b. Biaya (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif
- c. Biaya Estimasi Kerugian Komitmen & Kontijensi

d. Biaya Operasional Lainnya

## 2.1.4 Kecukupan Modal

### 2.1.4.1 Pengertian Kecukupan Modal

Menurut (Kuncoro, 2011, p. 519) *Capital Adequacy Rasio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang mencerminkan kemampuan bank untuk memelihara modal dan kemampuan manajemen bank untuk memantau dan mengelola risiko yang muncul yang dapat memengaruhi tingkat permodalan bank. Sedangkan menurut (Pandia, 2012, p. 24) *Capital Adequacy Rasio* (CAR) merupakan kemampuan bank untuk menutup kemungkinan adanya kerugian dalam perkreditan atau surat berharga dengan modal yang ada. Perbankan dengan tingkat risiko yang lebih tinggi sebaiknya memiliki modal yang lebih besar daripada bank dengan risiko yang lebih rendah. *Capital Adequacy Rasio* (CAR) dapat digunakan sebagai indikator untuk menghitung tingkat kesehatan bank.

### 2.1.4.2 Pengukuran Kecukupan Modal

*Capital Adequacy Rasio* (CAR) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat kecukupan modal perbankan. Rumus yang sering digunakan untuk menghitung kecukupan modal suatu perbankan yaitu sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah total nilai aktiva masing-masing bank setelah dikalikan dengan bobot risiko aset tersebut. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) menunjukkan aktiva yang memiliki risiko dan membutuhkan modal yang cukup. Setiap posisi aktiva diberi bobot risiko yang tingkatannya tergantung pada tingkat risiko aktiva itu sendiri atau kelas nasabah atau jenis agunan. Bobot risiko tersebut berkisar antara 0% sampai dengan 100% tergantung tingkat likuidnya, semakin likuid aktiva suatu perbankan maka perbankan tersebut memiliki bobot risiko yang kecil.

#### **2.1.4.3 Tujuan dan Fungsi Kecukupan Modal**

Rasio *Capital Adequacy Rasio* (CAR) yang wajib dipenuhi oleh perbankan yaitu sebesar 8%. Persyaratan tersebut ditetapkan oleh BIS (*Bank for Internasional Settlement*) dengan tujuan untuk :

1. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank
2. Melindungi pihak-pihak yang bersangkutan seperti *Dana Pihak Ketiga* (DPK)

Bank Indonesia sebagai bank moneter menetapkan kewajiban penyediaan modal minimum pada setiap perbankan sebesar 8%. Semakin tinggi tingkat *Capital Adequacy Rasio* (CAR) suatu bank maka semakin baik kinerja perbankan tersebut dalam mengelola modalnya. Kondisi permodalan suatu bank sangat berpengaruh terhadap kegiatan operasional perbankan tersebut. Oleh karena itu, pihak manajemen bank harus memperhatikan dan mengelola kecukupan modalnya dengan baik.



Berikut ini merupakan fungsi kecukupan modal perbankan menurut (Harmono, 2015, p. 115) :

1. Ukuran kemampuan bank untuk menutupi kerugian yang tidak dapat dihindari.
2. Sebagai alat yang digunakan untuk mengukur kekayaan bank dan kekayaan para pemegang saham.
3. Manajemen bank berkerja secara efektif sesuai dengan keinginan pemilik modal.

## **2.1.5 Kinerja Keuangan**

### **2.1.5.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut buku (Rudianto, 2013, p. 189) kinerja keuangan merupakan hasil atau kinerja yang telah dicapai manajemen perusahaan dalam melaksanakan tugasnya untuk mengelola aset yang dimiliki perusahaan secara efektif selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan karena kinerja keuangan menjadi indikator untuk mengetahui dan mengevaluasi keberhasilan aktivitas keuangan dari bisnis yang dijalankan. Sedangkan menurut (Irham, 2012, p. 2) kinerja keuangan adalah suatu analisis untuk menentukan sejauh mana kemajuan perusahaan dalam menerapkan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan dan informasi tentang posisi keuangan. Manajemen perusahaan

menggunakan analisis rasio keuangan untuk merencanakan dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

#### 2.1.5.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan bank yaitu *Return On Aset* (ROA). Menurut (Hery, 2016, p. 106) *Return On Aset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan besarnya kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Adapun menurut (Hanafi, 2014, p. 24) *Return On Aset* (ROA) kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi *Return On Aset* (ROA) suatu perusahaan menunjukkan bahwa kinerja keuangannya semakin baik dan keuntungan yang dihasilkan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki *Return On Aset* (ROA) tinggi akan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya. Hal tersebut juga akan mempengaruhi harga saham, jika minat saham perusahaan semakin tinggi maka harga saham juga akan semakin meningkat. Rumus *Return On Aset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} 100\%$$

Dapat disimpulkan *Return On Aset* (ROA) merupakan salah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank untuk menghasilkan laba. *Return On Aset* (ROA) yang semakin meningkat mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja keuangan bank tersebut. Selain itu, dengan menggunakan indikator *Return On Aset* (ROA) perbankan dapat merencanakan dan mengambil langkah-langkah yang tepat di masa depan sehingga dapat memaksimalkan laba.

### 2.1.5.3 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Salah satu tujuan dilakukannya pengukuran kinerja keuangan sebuah perusahaan yaitu untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangannya sehingga dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat dimasa mendatang.

Tujuan pengukuran kinerja keuangan menurut (Munawir, 2015, p. 31) :

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaannya dilikuidasi.

3. Mengetahui tingkat profitabilitas

Tingkat profitabilitas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan laba sebesar-besarnya dalam periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas usaha

Tingkat stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan usahanya dengan stabil. Tingkat stabilitas perusahaan dapat dilihat dengan kemampuan perusahaan membayar hutang-hutangnya beserta bunganya secara tepat waktu.

Sedangkan manfaat pengukuran kinerja menurut (Sujarweni, 2017, p. 73) yaitu sebagai berikut :

1. Untuk melihat prestasi secara keseluruhan yang telah dicapai suatu organisasi dalam kurun waktu tertentu.
2. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan masing-masing departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan.
3. Sebagai dasar menentukan strategi-strategi yang akan digunakan perusahaan di masa mendatang.
4. Memberikan arahan untuk membuat keputusan kegiatan organisasi.
5. Dasar penentuan kebijakan investasi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

#### **2.1.5.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Menurut (Sujarweni, 2017, p. 72) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Pegawai  
Kemampuan dan kemajuan pegawai dalam menjalankan tugasnya.
2. Pekerjaan  
Mencakup desain pekerjaan, uraian pekerjaan, dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
3. Mekanisme Kerja  
Meliputi sistem, prosedur pendelegasian, dan pengendalian serta struktur organisasi.
4. Lingkungan Kerja

Mencakup faktor-faktor lokasi dan kondisi lingkungan kerja, iklim organisasi dan komunikasi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, risiko kredit, beban operasional, dan kecukupan modal terhadap *Return On Assets* (ROA) bank syariah di Indonesia periode 2017 sampai dengan 2021. Penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini diantaranya yaitu :

Penelitian dari Qanitha & Sofyan (2018) menganalisis pengaruh NPF, BOPO, dan pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode Desember 2011 sampai Desember 2015. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel NPF, BOPO, dan pembiayaan bagi hasil. Dalam penelitian tersebut digunakan sampel bank umum syariah di Indonesia yang terdiri dari bank BCA syariah, BNI syariah, bank mega syariah, bank syariah mandiri, bank muamalat, dan bank panin syariah dengan teknik analisis regresi data panel. Dari hasil uji f penelitian tersebut diketahui bahwa NPF, BOPO, dan pembiayaan bagi hasil secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan dari hasil uji t menunjukkan bahwa hanya variabel NPF dan pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh (R. C. Suwarno et al., 2018) menganalisis pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2013 sampai dengan periode 2017. Variabel independen yang digunakan yaitu NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG. Variabel dependennya yaitu ROA. Bank umum syariah yang digunakan sebagai sampel

penelitian yaitu bank muamalat, bank victoria syariah, BRI syariah, BNI syariah, bank syariah mandiri, bank mega syariah, bank panin syariah, dan BCA syariah. Hasil penelitian tersebut yaitu hanya variabel BOPO yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2013 sampai 2017.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Permata Sari & Mulyo Haryanto, 2017) dengan variabel independen yang digunakan yaitu CAR, NOM, FDR, NPF, dan pembiayaan bagi hasil. Variabel dependennya yaitu ROA. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bank umum syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2011 sampai dengan 2015. Sampel yang digunakan yaitu 5 bank umum syariah yang terdiri dari bank mandiri syariah, BCA syariah, Mandiri syariah, BRI syariah, dan BNI syariah. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa variabel CAR, NPF, dan pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Almunawwaroh & Marlina, 2018) mengenai pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode Januari 2009 sampai 2016. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasilnya yaitu variabel CAR dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan jika semakin besar NPF maka akan menyebabkan menurunnya profitabilitas. Sedangkan variabel FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, semakin besar FDR maka akan meningkatkan profitabilitas.

Fadhilah & Suprayogi (2019) menganalisis pengaruh FDR, NPF, dan BOPO terhadap *Return To Aset* pada perbankan syariah di Indonesia. Dalam penelitian tersebut menggunakan objek bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan sampel yang digunakan berjumlah 13 sampel bank umum syariah. Hasil uji regresi data panel yaitu secara simultan variabel FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial, FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dalam penelitian ini memberikan hasil yang menunjukkan bahwa variabel FDR, NPF, dan BOPO mempengaruhi ROA sebesar 80,48% dan sisanya sebesar 19,52% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amalia & Diana, 2022a) menganalisis mengenai pengaruh BOPO, CAR, dan FDR terhadap profitabilitas pada bank bukopin syariah selama periode 2013 sampai dengan 2020. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan triwulan yang berjumlah 32 sampel. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda dan software yang digunakan untuk mengolah data yaitu SPSS 25. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya variabel BOPO yang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel CAR dan FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun secara simultan seluruh variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank bukopin syariah periode 2013 sampai dengan 2020.

Penelitian (Harianto, 2017) dilakukan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di

Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu BOPO, NPF, FDR, dan CAR. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO dan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia pada periode 2010 sampai 2015. Sedangkan FDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS.

Penelitian (Fajaryani & Suryani, 2018) mengatakan bahwa secara simultan struktur modal (DER), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Namun secara parsial hanya struktur modal dan likuiditas yang berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya total aset yang dimiliki tidak dapat memprediksi jumlah profit yang dihasilkan.

Penelitian (Yusuf & Mahriana, 2016) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Aceh. Variabel independen yang digunakan yaitu dana pembiayaan, dana pihak ketiga, FDR, dan NPF. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh secara simultan, dana pembiayaan, dana pihak ketiga, FDR, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial dana pihak ketiga dan FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan dana pembiayaan dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Pravasanti, 2018) mengenai pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada



perbankan syariah di Indonesia. Populasi yang digunakan yaitu sebanyak 12 bank syariah dengan laporan keuangan triwulan selama periode 2015 sampai dengan 2016. Sampel yang digunakan yaitu berjumlah 96 data. Dari hasil pengolahan data panel dihasilkan bahwa secara simultan variabel NPF dan FDR berpengaruh terhadap CAR. Sedangkan FDR dan CAR berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA dan CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian (Khoirunnisa', 2022) mengatakan bahwa firm size tidak mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan sektor finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan 2020. Firm size bukan tolok ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Perusahaan dengan total aset yang besar belum tentu dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan ukuran kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi, 2020) menganalisis pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan inflasi terhadap profitabilitas. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CAR, NPF, FDR, BOPO, dan inflasi. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan yaitu ROA. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 11 sampel bank umum syariah di Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan I tahun 2020. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari analisis tersebut menyatakan bahwa secara simultan variabel CAR, FDR, NPF, dan inflasi berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan secara parsial hanya variabel BOPO yang memiliki pengaruh terhadap ROA.

(Nuha et al., 2016) melakukan analisis mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas bank syariah dengan pembiayaan sebagai variabel intervening. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5 bank yang terdiri dari bank syariah mandiri, bank BRI syariah, bank BNI syariah, bank mega syariah, dan bank bukopin syariah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel NPFT-1 berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan kajian pustaka (*literature riview*) yang telah peneliti dapat, peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan *research gap* dari penelitian terdahulu. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, risiko kredit, biaya operasional, dan kecukupan modal. Sesuai dengan saran dari penelitian sebelumnya, peneliti menambah jumlah sampel dan tahun penelitian. Dalam mengolah data, peneliti menggunakan software eviews yang terbaru.

**Tabel 2. 2**

**Kajian Pustaka**

No	Nama Penulis dan Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan Kesimpulan

1	<p>(Qanitah &amp; Sofyan, 2018)</p> <p>Pengaruh NPF, BOPO, dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode Desember 2011-Desember 2015</p>	<p>NPF, BOPO, Pembiayaan Bagi Hasil, Profitabilitas</p>	<p>Regresi Data Panel</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil uji F diketahui bahwa NPF, BOPO, dan Pembiayaan Bagi Hasil secara simultan berpengaruh terhadap ROA.</li> <li>- Hasil uji T variabel NPF dan Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap ROA.</li> </ul>
2	<p>(R. C. Suwarno et al., 2018)</p> <p>Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan</p>	<p>NPF, FDR, BOPO, CAR, GCG, ROA</p>	<p>Uji Regresi Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara simultan variabel NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum</li> </ul>

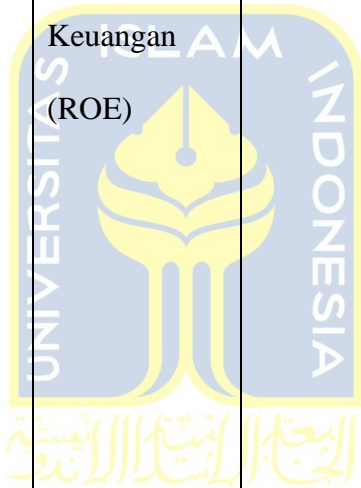
	Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017			<p>Syariah di Indonesia Periode 2013-2017.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel NPF, FDR, CAR, GCG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA</li> <li>- Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA</li> </ul>
3	<p>(Permata Sari &amp; Mulyo Haryanto, 2017)</p> <p>Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Operating Margin, Financing To Deposit Ratio, Non Performing</p>	<p>CAR, NOM, FDR, NPF, PBH</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- CAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas</li> <li>- NOM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas</li> <li>- FDR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA</li> </ul>

	Financing dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015)			<ul style="list-style-type: none"> <li>- NPF mempunyai pengaruh negatif dan signifikan</li> <li>- Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA</li> </ul>
4	(Almunawwaroh & Marliana, 2018)  Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	CAR, NPF, NPF, ROA	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- CAR, NPF, FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA</li> <li>- CAR dan NPF berpengaruh negative terhadap profitabilitas</li> <li>- FDR berpengaruh positif dan</li> </ul>

				signifikan terhadap profitabilitas
5	(Fadhilah & Suprayogi, 2019)  Pengaruh FDR, NPF, dan BOPO terhadap Return To Asseet Pada Perbankan Syariah di Indonesia	FDR, NPF, BOPO, ROA	Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> <li>- FDR, NPF, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA</li> <li>- Secara parsial, FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA</li> <li>- BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA</li> </ul>
6	(Amalia & Diana, 2022a)  Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan	BOPO, CAR, FDR, ROA	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA</li> <li>- CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA</li> </ul>

	Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020			- BOPO, CAR, dan FDR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank bukopin syariah periode 2013-2020
7	(Harianto, 2017) Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia	BOPO, NPF, FDR, CAR, ROA	Regresi Berganda	- Rasio BOPO dan NPF berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas - FDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS

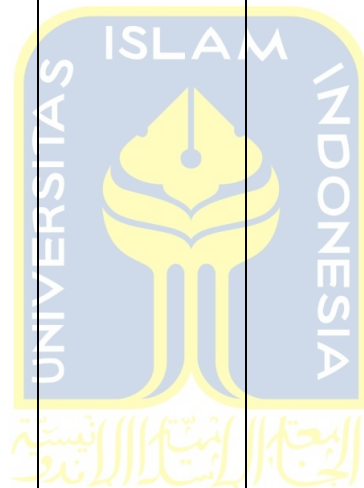
8	(Fajaryani & Suryani, 2018)  Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Pengaruh Modal (DER), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan (Ln) total aset, Kinerja Keuangan (ROE)	Analisis Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur Modal (DER) Likuiditas (CR), dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE)</li> <li>- Secara parsial struktur modal (DER) dan likuiditas (CR) memiliki pengaruh signifikan negative terhadap kinerja keuangan (ROE)</li> <li>- Ukuran perusahaan (Ln Total Aset) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE)</li> </ul>
---	---	--	-----------------------------	---





9	<p>(Yusuf &amp; Mahriana, 2016)</p> <p>Faktor-faktor yang Mempengaruhi tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Aceh</p>	<p>Dana pembiayaan, dana pihak ketiga, FDR, NPF, ROA, ROE</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara simultan pembiayaan, dana pihak ketiga, FDR, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE</li> <li>- Dana pihak ketiga dan FDR yang berpengaruh signifikan terhadap ROE</li> <li>- Pembiayaan dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE</li> </ul>
10	<p>(Pravasanti, 2018)</p> <p>Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya</p>	<p>NPF, FDR, CAR, ROA</p>	<p>Analisis Data Panel</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR</li> <li>- FDR berpengaruh signifikan terhadap CAR</li> </ul>

	Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia			<ul style="list-style-type: none"> <li>- NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA</li> <li>- FDR berpengaruh signifikan terhadap CAR</li> <li>- CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA</li> <li>- Hasil uji F, secara simultan disimpulkan bahwa variabel NPF dan FDR berpengaruh terhadap CAR dan NPF. Sedangkan FDR dan CAR berpengaruh terhadap ROA</li> </ul>
11	(Khoirunnisa', 2022)	Firm Size (Ln TA), Profitabilitas (ROE),	<i>Path Analysis</i> (Analisis Jalur)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Firm size tidak mempengaruhi nilai perusahaan</li> </ul>



	<p>Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas dan Liabilitas Sebagai Variabel Mediasi Pada Sektor <i>Finance</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020</p>	<p>Liabilitas (DER), Nilai Perusahaan (PBV)</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Firm size tidak memengaruhi profitabilitas</li> <li>- Firm size memengaruhi liabilitas</li> <li>- Profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan</li> <li>- Liabilitas memengaruhi nilai perusahaan</li> <li>- Profitabilitas dan liabilitas tidak mampu memediasi hubungan firm size terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
12	<p>(Wahyudi, 2020)</p> <p>Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan</p>	<p>CAR, NPF, FDR, BOPO, Inflasi</p>	<p>Regresi linier berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara simultan CAR, FDR, NPF, dan inflasi memiliki pengaruh terhadap ROA</li> </ul>

	Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19			- BOPO berpengaruh terhadap ROA
13	(Nuha et al., 2016)  Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequancy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan	DPK, CAR, NPFT-1, ROA, Financing to assets ratio	Analisis jalur (Path Analysis)	- Secara parsial variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan  - Secara parsial variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan  - Secara parsial variabel NPFT-1 berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan

	sebagai Variabel Intervening		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara parsial variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas</li> <li>- Bahwa secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas</li> <li>- Secara parsial variabel NPFT-1 berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas</li> </ul>
--	---------------------------------	--	---

*Sumber : Literatur Riview dari Berbagai Jurnal*

### 2.3 Pengembangan Hipotesis

#### 2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan berhubungan erat dengan aktiva perusahaan, semakin besar total aktiva perusahaan menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Perusahaan dengan

total aktiva besar memiliki pendanaan yang besar juga untuk aktivitas operasionalnya, hal tersebut dikarenakan investor lebih tertarik dengan perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil dalam hal investasi (Khoirunnisa', 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Azzahra, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Karena perusahaan dengan aktiva besar dapat memaksimalkan kegiatan operasionalnya sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Fajaryani & Suryani, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Mardaningsih et al., 2021) juga menghasilkan kesimpulan ukuran perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesisnya adalah :

*H1 : Ukuran Perusahaan (Firm Size) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan*

### **2.3.2 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan**

Risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi pihak bank karena nasabah tidak mampu membayar kewajibannya (Manda & Mariana, 2021). Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur risiko kredit bank syariah yaitu dengan rasio NPF (*Non Performing Finansial*) (Pravasanti, 2018). Semakin tinggi NPF mengindikasikan ketidakmampuan suatu bank dalam mengelola aktivitas kreditnya (Astuti, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Manda & Mariana, 2021), (Wahyudi, 2020), dan (Pravasanti, 2018) menyatakan bahwa risiko kredit

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin besar nilai NPF (*Non Performing Finansial*) maka semakin besar juga kerugian pada bank dan menyebabkan penurunan laba bank. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qanita & Sofyan, 2018), (R. C. Suwarno et al., 2018), dan (Fadhilah & Suprayogi, 2019) yang menunjukkan bahwa risiko kredit (NPF) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesisnya adalah :

*H2 : Risiko Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan*

### **2.3.3 Pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan**

Risiko operasional menurut (Wangsawidjaja, 2012, p. 87) merupakan risiko yang ditimbulkan karena kesalahan proses internal, kesalahan sumber daya manusia, kesalahan sistem, dan adanya kejadian eksternal operasional bank. Rasio efisiensi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (Ningsih & Dewi, 2020) . Semakin rendah rasio BOPO suatu bank maka semakin baik pula kinerja manajemen bank dalam mengelola sumberdaya yang ada untuk kegiatan operasionalnya sehingga dapat memaksimalkan laba (Dayana & Untu, 2019). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qanita & Sofyan, 2018), (Fadhilah & Suprayogi, 2019), bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja

keuangan. Hasil penelitian (Rohimah, 2021) dan (Siagian et al., 2021) tidak sejalan dengan penelitian tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesisnya adalah :

*H3 : Risiko Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan*

#### **2.3.4 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan**

*Capital Adequacy Rasio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank untuk memelihara modalnya serta melihat kinerja manajemen bank dalam mengelola risiko yang mungkin muncul yang dapat mempengaruhi modal bank (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Semakin tinggi *Capital Adequacy Rasio* (CAR) suatu bank menunjukkan semakin baik kemampuan bank tersebut dalam menghadapi risiko-risiko yang muncul (Permata Sari & Mulyo Haryanto, 2017). Semakin tinggi *Capital Adequacy Rasio* (CAR) maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perbankan berlaku juga sebaliknya (Amalia & Diana, 2022a). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (R. C. Suwarno et al., 2018), (Harianto, 2017), dan (Nurkhalifa et al., 2021) menghasilkan kesimpulan bahwa *Capital Adequacy Rasio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Almunawwaroh & Marlina, 2018) dan (Nuha et al., 2016). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesisnya adalah :

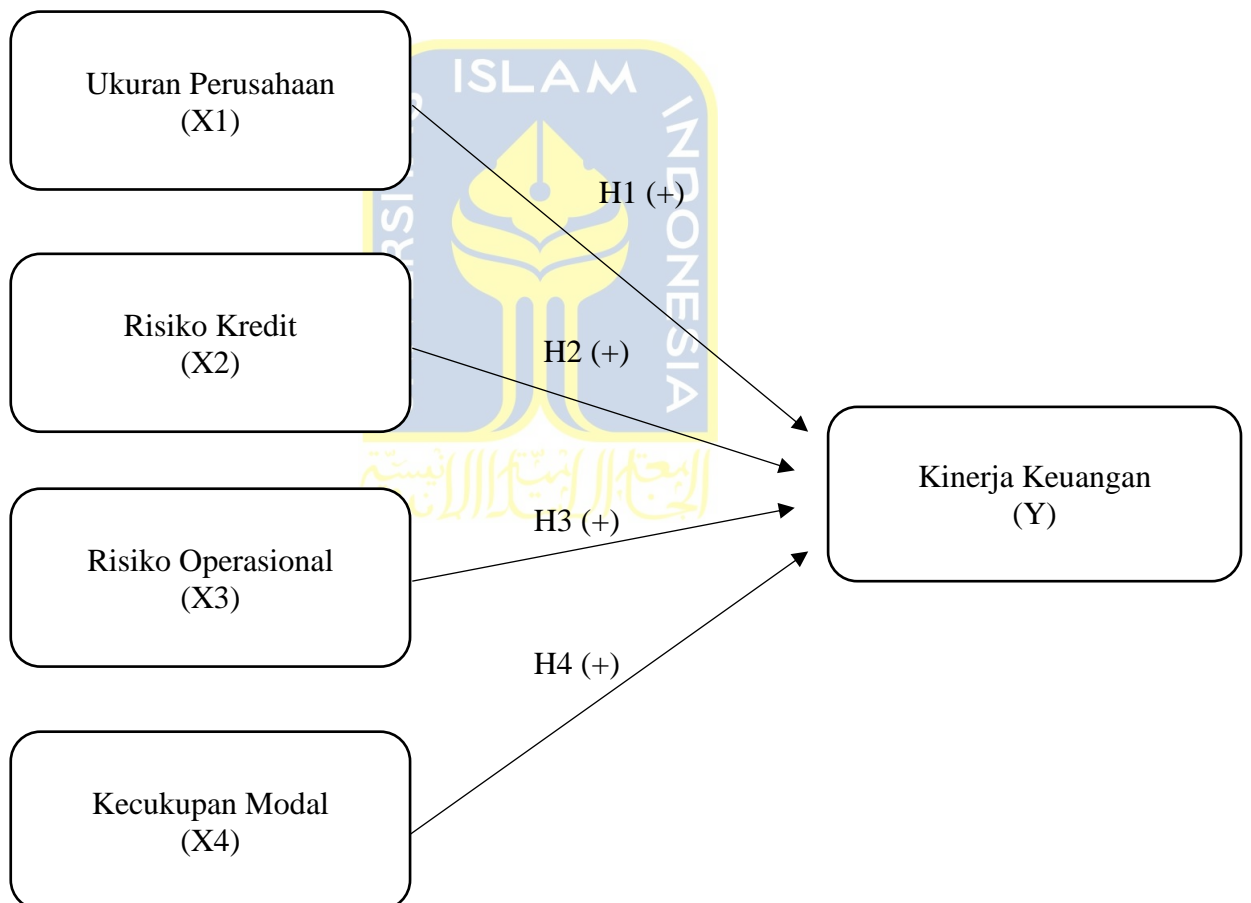
*H3 : Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan*



## 2.4 Kerangka Penelitian

Variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan, sedangkan untuk variabel variabel independen atau variabel bebasnya adalah ukuran perusahaan (*firm size*), risiko kredit, risiko operasional, dan kecukupan modal. Berikut kerangka penelitian dalam penelitian.

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Penelitian**



## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan landasan positivme yang bertujuan meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2022, p. 15).

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel X (variabel independen) yang terdiri dari ukuran perusahaan ( $X_1$ ), risiko kredit ( $X_2$ ), risiko operasional ( $X_3$ ), dan kecukupan modal ( $X_4$ ) terhadap variabel Y (variabel dependen) yaitu kinerja keuangan baik secara parsial maupun simultan.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2022, p. 130) populasi merupakan area rampatan yang terdiri dari objek atau subyek yang memiliki ciri-ciri tertentu yang akan digunakan dan diidentifikasi oleh peneliti dalam penelitiannya kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penelitian yang akan diteliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, risiko Kredit, risiko operasional, dan kecukupan modal terhadap kinerja keuangan perbankan. Maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2017 sampai dengan 2018. Berikut ini merupakan daftar bank yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini :

**Tabel 3. 1****Perbankan Syariah di Indonesia yang terdaftar dalam OJK**

No	Nama Bank	Jenis Bank
1.	Bank Muamalat Indonesia	Bank Umum Syariah (BUS)
2.	Bank Mega Syariah	Bank Umum Syariah (BUS)
3.	Bank BCA Syariah	Bank Umum Syariah (BUS)
4.	Bank BTPN Syariah	Bank Umum Syariah (BUS)
5.	Bank Aceh Syariah	Bank Umum Syariah (BUS)
6.	Bank BPD NTB Syariah	Bank Umum Syariah (BUS)
7.	Bank Danamon Indonesia	Unit Usaha Syariah (UUS)
8.	Bank Permata	Unit Usaha Syariah (UUS)
9.	Bank Maybank Indonesia	Unit Usaha Syariah (UUS)
10.	Bank CIMB Niaga	Unit Usaha Syariah (UUS)
11.	Bank OCBC NISP	Unit Usaha Syariah (UUS)
12.	Bank Sinarmas	Unit Usaha Syariah (UUS)
13.	Bank Tabungan Negara	Unit Usaha Syariah (UUS)
14.	Bank BPD DKI	Unit Usaha Syariah (UUS)
15.	Bank BPD DIY	Unit Usaha Syariah (UUS)
16.	Bank BPD Jawa Tengah	Unit Usaha Syariah (UUS)
17.	Bank BPD Jawa Timur	Unit Usaha Syariah (UUS)
18.	Bank BPD Sumatera Utara	Unit Usaha Syariah (UUS)
19.	Bank BPD Jambi	Unit Usaha Syariah (UUS)
20.	Bank BPD Sumatera Barat	Unit Usaha Syariah (UUS)
21.	Bank BPD Riau Kepri Syariah	Unit Usaha Syariah (UUS)
22.	Bank BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	Unit Usaha Syariah (UUS)
23.	Bank BPD Kalimantan Selatan	Unit Usaha Syariah (UUS)
24.	Bank BPD Kalimantan Barat	Unit Usaha Syariah (UUS)

25.	Bank BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	Unit Usaha Syariah (UUS)
26.	Bank BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	Unit Usaha Syariah (UUS)

*Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2023*

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2022, p. 131) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Terdapat beberapa teknik sampling yang dapat digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2022, p. 134) teknik purposive sampling merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu :

**Tabel 3. 2**  
**Kriteria Purposive Sampling**

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1.	Bank Syariah (BUS & UUS) yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan selama periode pengamatan yaitu tahun 2017-2021	33
2.	Bank Syariah (BUS & UUS) yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan yaitu tahun 2017-2021	-1
3.	Bank Syariah (BUS & UUS) yang tidak dapat menghasilkan laba (rugi) selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2017-2021	-6
4.	Total sampel yang digunakan dalam penelitian	26

*Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2023*

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Studi pustaka

Metode pengumpulan data dengan mengambil data dan sumber informasi dari bacaan berupa literatur, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini. Tujuannya yaitu untuk memperoleh kajian pustaka yang dapat mendukung penyusunan penelitian ini.

2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data-data yang digunakan dalam penelitian dari sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan merupakan data laporan keuangan yang terdapat dalam *annual report* atau laporan tahunan yang diterbitkan oleh masing-masing bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan di situs resminya dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

#### 3.3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022, p. 38). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### 3.3.2 Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*dependent variable*) (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022, p. 39). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Menurut (Kasmir, 2019, p. 152) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} 100\%$$

### 3.3.3 Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

(Sugiyono, 2022, p. 39) mengemukakan variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah ukuran perusahaan ( $X_1$ ), risiko kredit ( $X_2$ ), risiko operasional ( $X_3$ ), dan kecukupan modal ( $X_4$ ).

#### a. Ukuran perusahaan ( $X_1$ )

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur melalui total aset atau besarnya harta perusahaan dengan menggunakan rumus logaritma total aset (Hartono, 2015, p. 254). Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan :

$$Firm Size = Ln (Total Assets)$$

b. Risiko kredit ( $X_2$ )

Menurut (Fahmi, 2014, p. 18) Risiko kredit adalah bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu. Risiko kredit dalam penelitian ini dihitung dengan *Non Performing Financing* (NPF).

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

c. Risiko operasional ( $X_3$ )

Menurut (Fahmi, 2014, p. 53) Risiko Operasional adalah risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, risiko ini terjadi karena lemahnya sistem *control* manajemen (*Management control system*) perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional yaitu rasio BOPO. Rumus BOPO sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. Kecukupan modal ( $X_4$ )

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal. Menurut (Kuncoro, 2011, p. 519) CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

### **3.4 Metode Analisis Data**

#### **3.4.1 Metode Pengolahan Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, metoda estimasi data panel, Dalam penelitian data ini penggabungan data dilakukan dengan Microsoft Excel, sedangkan untuk pengujian asumsi menggunakan program *EViews 12*.

#### **3.4.2 Metode Analisis Data**

##### **3.4.2.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan deskripsi pada sebuah data dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, variance, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018, p. 19).

##### **3.4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan salah satu prasyarat ketika akan melakukan suatu pengujian statistik. Tujuan uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui ada tidaknya masalah asumsi klasik dalam suatu model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelasi. Penjelasan pengujian dalam asumsi klasik tersebut dijelaskan berikut ini :

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan langkah pertama yang harus dilakukan sebelum uji statistik. Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah data yang



akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika terdapat normalitas, residual terdistribusi secara normal dan independen. Melalui grafik atau uji statistik, normalitas variabel dapat ditemukan. Selain itu, melalui grafik histogram juga dapat diketahui bahwa suatu data penelitian normal atau tidak, namun terkadang gambar grafik tidak sepenuhnya valid karena data terlihat normal tapi nyatanya secara statistik data tersebut tidak normal (Ghozali, 2018). Menurut (Widarjono, 2016, p. 49) beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan:

1) Histogram residual

Metode grafik yang paling sederhana digunakan dalam uji normalitas. Apabila histogram residual mengumpamai grafik berdistribusi normal, maka residual tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

2) Uji *Jarque-Bera*

Dalam mendeteksi model regresi berdistribusi normal atau tidak, uji Jarque-Bera menggunakan sampel data besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic*. Dalam pengujian Jarque-Bera perhitungan yang digunakan yaitu *skewness* dan *kurtosis*.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji normalitas yaitu uji *Jarque-Bera* dengan ketentuan pengujian hipotesis sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas  $\leq$  nilai  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05 , maka  $H_0$  ditolak dan residual tidak berdistribusi normal.
- b) Jika nilai probabilitas  $>$  nilai  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05 , maka  $H_0$  diterima dan residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dari model regresi yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2018, p. 107). Tidak adanya korelasi antar variabel menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan baik. Apabila antar variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Ortogonal memiliki arti bahwa nilai korelasi antara variabel independen sama dengan nol.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas model regresi dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai toleransi digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sehingga, apabila nilai toleransi rendah maka nilai VIF penelitian tersebut tinggi karena  $VIF = 1/Tolerance$ . Nilai cut off yang biasa digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $Tolerance > 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10,00$  (Ghozali, 2018, p. 107).

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan dalam pengambilan keputusan uji multikolonieritas sebagai berikut :

- a) Jika nilai  $VIF \leq 10$ , maka  $H_0$  diterima dan tidak ada masalah multikolonieritas
- b) Jika nilai  $VIF \geq 10$ , maka  $H_0$  ditolak dan ada masalah multikolonieritas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018, p. 120). Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi masalah heterokedastisitas (Ghozali, 2018, p. 137).

Uji heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji harvey. Uji *harvey* merupakan salah satu metode dalam uji heteroskedastisitas dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018, p. 137). Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 5% atau 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018, p. 142).

Hipotesis yang digunakan untuk pengambilan keputusan menggunakan uji *harvey* pada uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas  $\leq \alpha$  5%, maka  $H_0$  ditolak dan ada masalah heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai probabilitas  $> \alpha$  5%, maka  $H_0$  diterima dan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018, p. 111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi terjadi karena hasil pengamatan yang berurutan sepanjang waktu

saling berkorelasi (Ghozali, 2018, p. 111). Salah satu metode untuk mengetahui autokorelasi yaitu dengan Uji *Breush-Godfrey* dengan ketentuan apabila nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Hipotesis yang digunakan untuk pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) Jika nilai Prob. Chi-Square  $\leq \alpha$  5%, maka  $H_0$  ditolak dan ada masalah autokorelasi.
- b) Jika nilai Prob. Chi-Square  $> \alpha$  5%, maka  $H_0$  diterima dan tidak ada masalah autokorelasi.

### 3.4.2.3 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam pemilihan model regresi data panel terdapat tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) (Ghozali & Ratmono, 2018, p. 195).

#### 1. *Common Effect Model* (CEM)

Pendekatan model regresi data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Pendekatan dalam model ini tidak memperhatikan perbedaan waktu dan individu (entitas). Pada model ini, untuk mengestimasi model data panel menggunakan pendekatan *Ordinary least square* (OLS) (Ghozali, 2018, p. 214).

#### 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Dalam pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross-section*) dan dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnnya. Untuk mengestimasi model data panel menggunakan pendekatan teknik *Least-Square Dummy Variabel* (LSDV) (Ghozali, 2018, p. 223). Kelebihan dalam pendekatan ini yaitu tidak perlu mengasumsikan jika komponen eror tidak berkorelasi dengan variabel independen.

### 3. *Random Effect Model* (REM)

Dalam model ini mengasumsikan jika *error term* akan selalu ada dan berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Pada model ini, untuk mengestimasi model data panel menggunakan pendekatan *Generalized least square* (GLS) (Ghozali, 2018, p. 247). Sebaiknya *Random Effect Model* (REM) digunakan pada data panel yang memiliki jumlah individu lebih besar dibandingkan dengan jumlah kurun waktu yang ada.

#### 3.4.2.4 **Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel**

Pemilihan model estimasi regresi data panel dilakukan untuk menentukan model estimasi terbaik yang digunakan dalam penelitian. Terdapat tiga pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*.

##### 1. Uji *Chow*

Uji *chow* digunakan untuk menentukan pemilihan model estimasi data panel terbaik antara *common effect* model dan *fixed effect* model yang akan

digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2018, p. 166). Dasar pengambilan keputusan dalam uji *chow* yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas *cross-section chi-square* > nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05 maka  $H_0$  diterima dan model yang terpilih yaitu *common effect* model (CEM).
- b. Jika nilai probabilitas *cross-section chi-square* < nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan model yang terpilih yaitu *fixed effect* model (FEM).

Berikut ini merupakan hipotesa dalam pengujian ini :

$H_0$  : *Common Effect* Model (CEM)

$H_1$  : *Fixed Effect* Model (FEM)

## 2. Uji *Hausman*

Uji *hausman* digunakan untuk menentukan pemilihan model estimasi data panel terbaik antara *fixed effect* model dan *random effect* model (Ghozali, 2018, p. 259). Berikut ini merupakan dasar pengambilan keputusan dalam uji *hausman* :

- a. Jika nilai probabilitas *cross-section random* > nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05 maka  $H_0$  diterima dan model yang terpilih yaitu *random effect* model (REM).
- b. Jika nilai probabilitas *cross-section random* < nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga model yang terpilih yaitu *fixed effect* model (FEM).

Berikut ini merupakan hipotesa dalam pengujian ini :

$H_0$  : *Random Effect Model* (REM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan untuk menentukan pemilihan model estimasi data panel terbaik antara *random effect* model dan *fixed effect* model. Dasar pengambilan keputusan dalam uji lagrange multiplier sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas *cross-section Breusch-Pagan* > nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05 maka  $H_0$  diterima dan model yang terpilih yaitu *comon effect* model (CEM).
- b. Jika nilai probabilitas *cross-section Breusch-Pagan* < nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05 maka  $H_1$  diterima dan model yang terpilih yaitu *random effect* model (REM).

Berikut ini merupakan hipotesa dalam pengujian ini :

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Random Effect Model* (REM)

#### 3.4.2.5 Analisis Regresi Data Panel

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Tujuannya agar dapat menjawab rumusan masalah antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel

dependen yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA), sedangkan variabel independennya yaitu ukuran perusahaan, risiko kredit, biaya operasional, dan kecukupan modal. Secara sistematis perumusan model persamaan analisis regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

$Y$  = *Return On Assets* (ROA)

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi ukuran perusahaan

$X_1$  = Ukuran perusahaan

$\beta_2$  = Koefisien regresi risiko kredit

$X_2$  = Risiko kredit

$\beta_3$  = Koefisien regresi belanja operasional

$X_3$  = Belanja operasional

$\beta_4$  = Koefisien regresi kecukupan modal

$X_4$  = Kecukupan modal

$\epsilon$  = Tingkat kesalahan (*error*)

### 3.4.2.6 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji t)



Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018, p. 98). Uji t dilakukan untuk menguji secara parsial apakah suatu variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel bebas dan untuk menguji signifikansi konstanta dari masing-masing variabel independen dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis-hipotesis penelitian yang sudah ditentukan oleh penulis (Ghozali, 2018). Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen
- b. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen

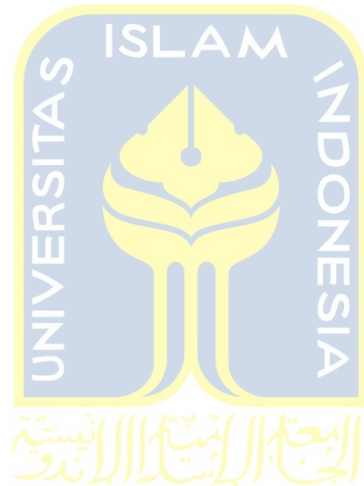
## 2. Uji Simultan (Uji f)

Menurut (Ghozali, 2018, p. 98) tujuan uji simultan (uji f) untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% atau 0,05 dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen
- b. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi variabel dependen

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali, 2018, p. 97) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila dalam suatu penelitian nilai adjusted  $R^2$  yang dihasilkan kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018, p. 97).



## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data panel. Data panel yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website bank syariah yang secara teratur mempublikasikan laporan keuangan tahunannya selama periode waktu tertentu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu periode 2017 sampai dengan periode 2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia. Jumlah unit usaha syariah yang terdaftar dalam OJK berjumlah 21 bank, sedangkan bank unit syariah berjumlah 14 bank, namun yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini hanya 26 bank saja yang terdiri dari unit usaha syariah dan bank umum syariah. Hal tersebut dikarenakan beberapa bank syariah (BUS & UUS) tidak memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel yang telah ditentukan oleh peneliti. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*.

##### 4.1.2 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui deskripsi data pada setiap variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (ROA), ukuran perusahaan (*firm size*), risiko kredit (NPF), Risiko operasional (BOPO), dan Kecukupan Modal (CAR). Deskripsi mengenai masing-masing variabel tersebut dapat dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), median,

maksimum, minimum, dan standar deviasi. Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif pada masing-masing variabel penelitian ini :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	ROA	SIZE	NPF	BOPO	CAR
Mean	1.843716	31.24661	2.833500	79.38788	22.13888
Median	1.950000	30.96642	2.840000	79.45500	21.75000
Maximum	4.080000	33.54956	7.830000	119.4300	30.87000
Minimum	0.017800	29.71142	0.510000	0.780000	17.29000
Std. Dev.	1.042980	0.976215	1.362350	13.38555	3.150844
Observations	80	80	80	80	80

*Sumber : Hasil Output Eviews 12 (Data diolah, 2023)*

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa total observasi dalam penelitian ini setelah eliminasi outlier adalah sebanyak 80 observasi, dimana jumlah sampel awal sebanyak 130 observasi. Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik dan berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim pada variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2016, p. 41). Berikut merupakan penjelasan dari hasil analisis deskriptif pada masing-masing variabel dalam penelitian ini:

a. Kinerja Keuangan

Hasil statistik deskriptif untuk kinerja keuangan perbankan diprosikan dengan Return On Assets (ROA) yang menunjukkan mean sebesar 1.843 dengan standar deviasi sebesar 1.042. Nilai maksimum ROA dimiliki oleh PT. Bank Mega Syariah periode 2021 sebesar 4.08 , sedangkan nilai

minimum dimiliki oleh PT. BPD Sumatera Barat pada periode 2020 sebesar 0.0178.

b. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Hasil statistik deskriptif untuk ukuran perusahaan (*firm size*) yang diproksikan dengan LN=Total aset menunjukkan mean sebesar 31.246 dengan standar deviasi sebesar 0.976. Nilai maksimum ukuran perusahaan dimiliki oleh PT. BTN (Persero) Tbk sebesar 33.549, sedangkan nilai minimum sebesar 29.711 dimiliki oleh PT. Bank Mega Syariah.

c. Risiko Kredit

Hasil statistik deskriptif untuk risiko kredit diproksikan dengan NPF menunjukkan mean sebesar 2.833 dengan standar deviasi sebesar 1.362. Nilai maksimum NPF sebesar 7.830 dimiliki oleh , sedangkan nilai minimum sebesar 0.510 dimiliki oleh Bank BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

d. Risiko Operasional

Hasil statistik deskriptif untuk risiko operasional yang diproksikan dengan BOPO menunjukkan mean sebesar 79.387 dengan standar deviasi sebesar 13.385. Nilai maksimum BOPO sebesar 119.430 dimiliki oleh Bank Sinarmas, sedangkan nilai minimum sebesar 0.780 dimiliki oleh Bank Aceh Syariah.

e. Kecukupan Modal

Hasil statistik deskriptif untuk kecukupan modal yang diproksikan dengan CAR menunjukkan mean sebesar 22.138 dengan standar deviasi sebesar

3.150. Nilai maksimum CAR sebesar 30.870 dimiliki oleh Bank BPD NTB Syariah, sedangkan nilai minimum sebesar 17.290 dimiliki oleh Bank Sinarmas.

#### 4.1.3 Pemilihan Model Data Panel

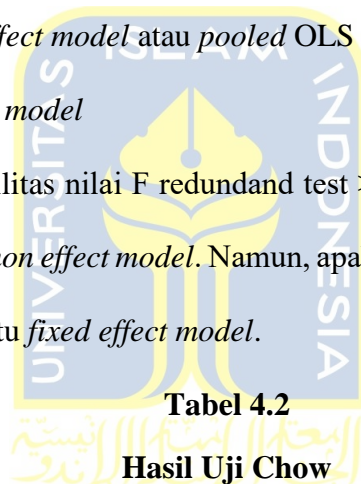
##### 1. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *common effect model* atau *fixed effect model* yang akan digunakan dalam penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penentuan uji chow yaitu :

$H_0$  : *common effect model* atau *pooled OLS*

$H_1$  : *fixed effect model*

Apabila probabilitas nilai F redundand test  $> \alpha$  (0,05) maka model terbaik yang dipilih yaitu *common effect model*. Namun, apabila F redundand test  $< \alpha$  (0,05) model yang terpilih yaitu *fixed effect model*.



**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.247921	(22,53)	0.0002
Cross-section Chi-square	68.291706	22	0.0000

*Sumber : Hasil Output Eviews 12 (Data diolah, 2023)*

Hasil output uji *chow* pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha (0,05)$ , sehingga H1 diterima maka model terbaik yang terpilih yaitu *fixed effect model*.

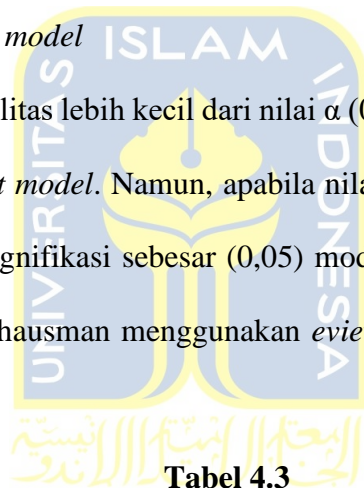
### 3. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah sebagai berikut :

H0 : *random effect model*

H1 : *fixed effect model*

Apabila probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha (0,05)$  maka model terbaik yang dipilih yaitu *fixed effect model*. Namun, apabila nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi sebesar  $(0,05)$  model yang terpilih yaitu *random effect model*. Hasil uji hausman menggunakan *evIEWS 12* dapat dilihat pada tabel 4.3.



**Tabel 4.3**

#### Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

	Chi-Sq.		
Test Summary	Statistic	Chi-Sq.	d.f. Prob.
Cross-section random	8.813114	4	0.0659

Sumber : Hasil Output *EvIEWS 12* (Data diolah, 2023)

Berdasarkan pada tabel 4.3 nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.0659 > tingkat signifikansi 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, dalam uji hausman model terbaik yang terpilih yaitu *fixed effect model*.

#### 4. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier (LM) dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *common effect model* atau *random effect model* yang akan digunakan dalam penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penentuan uji LM ini yaitu :

H0 : *common effect model*

H1 : *random effect model*

Apabila nilai probabilitas >  $\alpha$  (0,05) maka model terbaik yang dipilih yaitu *common effect model*. Namun, apabila nilai probabilitas <  $\alpha$  (0,05) model yang terpilih yaitu *random effect model*. Hasil dari uji lagrange multiplier adalah :

**Tabel 4.4**  
**Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	14.27718 (0.0002)	0.500614 (0.4792)	14.77779 (0.0001)

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (Data diolah, 2023)

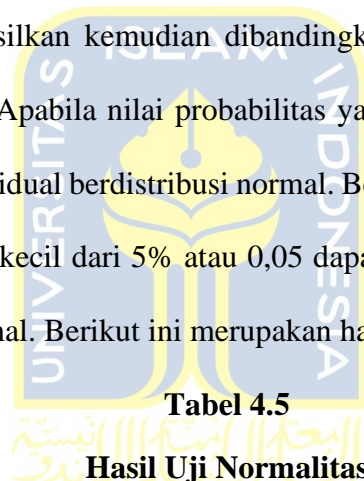


Berdasarkan tabel 4.4, nilai probabilitas yang dihasilkan dari uji lagrange multiplier sebesar  $0.0001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Oleh karena itu, model terbaik yang terpilih adalah *random effect model*.

#### 4.1.4 Uji Asumsi Klasik

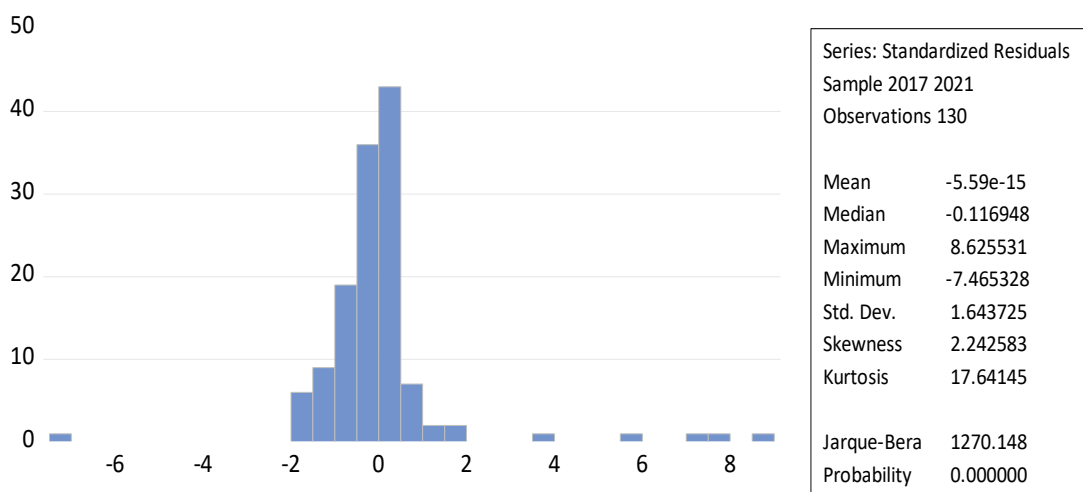
##### 1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah data dalam model regresi atau residual berdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Histogram-Normality Test* yaitu dengan melihat nilai probabilitas yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari 5% atau 0,05 berarti residual berdistribusi normal. Berlaku juga sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 5% atau 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi tidak normal. Berikut ini merupakan hasil output uji normalitas :



**Tabel 4.5**

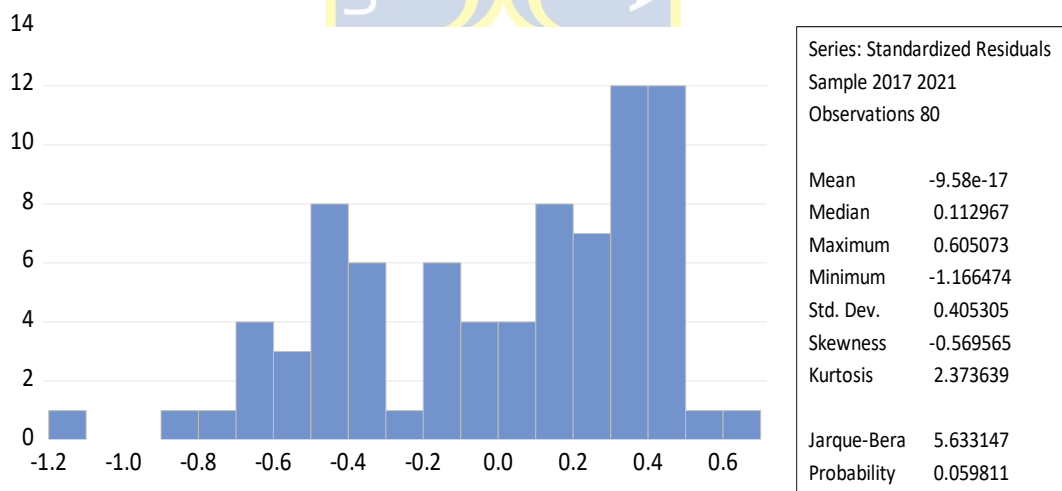
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Hasil Output Eviews 12 (Data diolah, 2023)

Hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada gambar 4.1 menggunakan uji statistik *Histogram-Normality Test* dihasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi atau residual dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Model regresi yang tidak terdistribusi secara normal diakibatkan karena adanya data yang terdeteksi *outlier*. Untuk mengatasi data yang tidak normal dalam penelitian ini, peneliti melakukan eliminasi terhadap data yang terdeteksi *outlier*. Awalnya jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 130. Terdapat 50 data yang terdeteksi *outlier*. Dengan demikian, jumlah observasi dalam penelitian ini menjadi 80 observasi. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas setelah dilakukan eliminasi terhadap data yang terdeteksi *outlier*.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas Setelah Eliminasi *Outlier***



*Sumber : Hasil Output Eviews 12 (Data diolah, 2023)*

Gambar tersebut merupakan hasil uji normalitas setelah dilakukannya eliminasi terhadap data yang terdeteksi outlier. Berdasarkan pada gambar 4.2,

dihasilkan nilai probabilitas sebesar  $0,0598 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal dan layak dilakukan pengujian selanjutnya.

## 2. Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2018, p. 107) uji multikolonieritas dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui dalam model regresi ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen. Apabila nilai variabel koefisien  $\leq 10$  maka tidak terjadi masalah multikolonieritas antar variabel independen pada model regresi. Berikut ini merupakan hasil uji multikolonieritas menggunakan *eviews 12* :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

	SIZE	NPF	BOPO	CAR
SIZE	1.000000	0.271595	0.253763	-0.305543
NPF	0.271595	1.000000	0.522975	-0.385924
BOPO	0.253763	0.522975	1.000000	-0.266059
CAR	-0.305543	-0.385924	-0.266059	1.000000

*Sumber : Hasil Output Eviews 12 (Data diolah, 2023)*

Pada tabel 4.5 dapat dilihat nilai VIF antar variabel independen  $\leq 10$  yang artinya bahwa antar variabel independen (SIZE, NPF, BOPO, dan CAR) tidak ada masalah multikolonieritas dalam model regresi.

## 3. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018, p. 111) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$

(sebelumnya). Dalam penelitian ini, untuk melakukan uji autokorelasi menggunakan uji *Breush-Godfrey*. Apabila nilai probabilitas  $> \alpha$  5% atau (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada masalah autokorelasi dan berlaku juga sebaliknya. Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini :

**Tabel 4. 8**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.956766	Prob. F(2,73)	0.1487
Obs*R-squared	4.070579	Prob. Chi-Square(2)	0.1306

*Sumber : Hasil Output Eviews 12 (Data diolah, 2023)*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *breush-godfrey* serial correlation LM test didapatkan nilai *Obs\*R-squared* sebesar 4.070579 dan nilai *prob. Chi-Square* 0.1306 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018, p. 120) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksesuaian *variance* dari residual satu dengan yang lainnya. Suatu penelitian yang baik yaitu tidak ada masalah heteroskedastisitas didalamnya. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas yaitu uji *Harvey*. Apabila nilai probabilitas  $> 5\%$  atau 0,05 maka dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, namun apabila probabilitas yang dihasilkan  $< 5\%$  maka dalam model regresi terdapat masalah

heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *harvey* :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Harvey  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.787016	Prob. F(4,75)	0.5372
Obs*R-squared	3.222666	Prob. Chi-Square(4)	0.5213
Scaled explained SS	4.853088	Prob. Chi-Square(4)	0.3027

*Sumber : Hasil Output Eviews 12 (Data diolah, 2023)*

Berdasarkan tabel 4.6 uji heteroskedastisitas menggunakan uji *harvey* menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,5213 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### 4.1.5 Analisis Regresi dengan Model Random Effect

Berdasarkan metode dalam mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) serta pemilihan model estimasi persamaan regresi data panel dengan pengujian uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*, maka model regresi data panel terbaik dalam penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut merupakan hasil dari analisis regresi random effect :

**Tabel 4.10**

**Hasil Analisis Regresi dengan Model Random Effect**

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std.Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
C	9.399280	3.709184	2.534056	0.0134
SIZE	-0.134009	0.116777	-1.147563	0.2548
NPF	-0.454759	0.199220	-2.282693	0.0253
BOPO	-0.033837	0.006653	-5.086306	0.0000
CAR	-0.013099	0.028169	-0.465024	0.6433

*Sumber : Hasil Output Eviews 12 (Data diolah, 2023)*

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan *random effect model*. Berikut merupakan persamaan regresi :

$$\text{ROA} = 9.399280 - 0.134009\text{SIZE} - 0.454759\text{NPF} - 0.033837\text{BOPO} - 0.013099\text{CAR}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Hasil persamaan dengan regresi data panel di atas menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai konstanta sebesar 9.399280. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel independen seperti SIZE, NPF, BOPO, dan CAR bernilai nol dan mengalami kenaikan satu satuan, maka dapat diasumsikan bahwa hal tersebut akan mempengaruhi variabel dependen sebesar 9.399280. Atau dalam hal tersebut perusahaan akan memperoleh *Return On Assets* (ROA) sebesar 9.399280.
- b) Nilai koefisien regresi data panel pada variabel SIZE ( $X_1$ ) adalah sebesar 0.134009. Hasil pada regresi tersebut bersifat negatif dan menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan pada variabel SIZE, maka akan memberikan pengaruh *Return On Assets* (ROA). Dengan begitu *Return On Assets* (ROA)

akan mengalami penurunan sebesar 0,134009 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

- c) Nilai koefisien regresi data panel pada variabel NPF ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,454759. Hasil pada regresi tersebut bersifat negatif dan menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan pada variabel NPF, maka akan memberikan pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan dengan menurunkan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,454759 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- d) Nilai koefisien regresi data panel pada variabel BOPO ( $X_3$ ) adalah sebesar 0,033837. Hasil pada regresi tersebut bersifat negatif dan menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan pada variabel BOPO, maka akan menurunkan *Return On Assets* (ROA) perusahaan sebesar 0,033837 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- e) Nilai koefisien regresi data panel pada variabel CAR ( $X_4$ ) adalah sebesar 0,013099. Hasil pada regresi tersebut bersifat negatif dan menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan pada variabel CAR, maka akan memberikan pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan dengan menurunkan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,013099 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

#### **4.1.6 Uji Goodness of Fit**

##### **4.1.6.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel bebas dan variabel terikat secara

simultan. Dibawah ini adalah tabel yang menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ):

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.379421
Adjusted R-squared	0.346324

*Sumber : Hasil Output Eviews 12 (Data diolah, 2023)*

Berdasarkan hasil pengolahan uji koefisien determinasi dengan *eviews* 12 diatas menghasilkan nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,346324. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebesar 34,6% variabel dependen dalam model regresi tersebut dipengaruhi oleh variabel independen secara bersama-sama. Sedangkan sisanya sebesar 65,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.1.6.2 Hasil Uji Statistik F

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik F yaitu apabila nilai probabilitas  $< 5\%$  atau 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen berlaku juga sebaliknya. Berikut ini merupakan hasil uji statistik F dalam penelitian ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Statistik F**

F-statistic	11.46374
Prob (F-statistic)	0.000000



*Sumber : Hasil Output Eviews 12 (Data diolah, 2023)*

Berdasarkan tabel diatas, nilai F hitung sebesar 11,46374 dengan probabilitas sebesar 0,000000, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan, risiko kredit, risiko operasional, dan kecukupan modal secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen *Return On Assets (ROA)*, yang artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat dimana *Return On Assets (ROA)* sangat tergantung dengan variabel DER, SIZE, NPF, dan BOPO.

Oleh karena itu, dari hasil uji simultan (uji f) dapat memberikan informasi kepada peneliti dan perusahaan tentang seberapa besar faktor yang mempengaruhi *Return On Assets (ROA)* perusahaan, sehingga pihak perusahaan dapat mendorong agar faktor yang mempengaruhi *Return On Assets (ROA)* dapat di maksimalkan.

#### **4.1.6.3 Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)**

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui secara individual (parsial) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji t yaitu sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen
2. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)**

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	9.399280	3.709184	2.534056	0.0134
SIZE	-0.134009	0.116777	-1.147563	0.2548
NPF	-0.454759	0.199220	-2.282693	0.0253
BOPO	-0.033837	0.006653	-5.086306	0.0000
CAR	-0.013099	0.028169	-0.465024	0.6433

*Sumber : Hasil Output Eviews 12 (Data diolah, 2023)*

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai koefisien pada setiap variabel independen bersifat negatif. Hasil uji t berdasarkan tabel diatas yaitu sebagai berikut :

1. Uji T pengaruh SIZE ( $X_1$ ) terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y)

$H_0$  : Jika nilai probabilitas  $\beta_1 > \alpha$  5%, maka  $H_0$  ditolak dan variabel SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

$H_a$  : Jika nilai probabilitas  $\beta_1 < \alpha$  5%, maka  $H_0$  diterima dan variabel SIZE berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan tabel diatas, variabel DER memiliki nilai koefisien sebesar 0,134009 dan bersifat negatif. Nilai probabilitas sebesar 0,2548. Hasil uji t pada variabel SIZE menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh dalam penelitian ini lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel SIZE tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

2. Uji T pengaruh NPF ( $X_2$ ) terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y)

$H_0$  : Jika nilai probabilitas  $\beta_2 > \alpha$  5%, maka  $H_0$  ditolak dan variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

$H_a$  : Jika nilai probabilitas  $\beta_2 < \alpha$  5%, maka  $H_0$  diterima dan variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien dari variabel NPF adalah sebesar 0,454759 dan nilai tersebut bersifat negatif, sedangkan nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,0253. Hasil uji t untuk variabel NPF menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari nilai signifikansi yang sudah ditentukan sebesar 5% atau 0,05. Maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh yang signifikan namun bersifat negatif terhadap *Return On Assets* (ROA)

3. Uji T pengaruh BOPO ( $X_3$ ) terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y)

$H_0$  : Jika nilai probabilitas  $> \alpha$  5%, maka  $H_0$  ditolak dan variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

$H_a$  : Jika nilai probabilitas  $< \alpha$  5%, maka  $H_0$  diterima dan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil olah data pada tabel diatas, dihasilkan nilai koefisien regresi untuk variabel BOPO sebesar 0,033837 tetapi nilai tersebut bersifat negatif. Nilai signifikansi probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,0000 sehingga  $H_0$  diterima dan disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

4. Uji T pengaruh CAR ( $X_4$ ) terhadap profitabilitas (Y)

$H_0$  : Jika nilai probabilitas  $> \alpha$  5%, maka  $H_0$  ditolak dan variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

$H_a$  : Jika nilai probabilitas  $< \alpha$  5%, maka  $H_0$  diterima dan variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

Pada variabel CAR dihasilkan nilai koefisien sebesar 0.013099 dan bersifat negatif. Nilai probabilitasnya sebesar 0.6433. Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

#### 4.2 Pembahasan

Berikut ini merupakan hasil dalam penelitian ini :

**Tabel 4.14**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Pengaruh	Signifikasi	Keputusan Hipotesis	Uji t
SIZE	-	Tidak Signifikan	Tidak Didukung	0.2548
NPF	-	Signifikan	Didukung	0.0253
BOPO	-	Signifikan	Didukung	0.0000
CAR	-	Tidak Signifikan	Tidak Didukung	0.6433

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (Data diolah, 2023)

##### 4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil analisis regresi dan uji parsial (t) pada variabel size ( $X_1$ ) diperoleh nilai koefisien regresi variabel sebesar -0,134009 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,2548. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

probabilitas signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan kesimpulannya yaitu variabel size tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Maka hipotesis satu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (size) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) **tidak didukung**.

Tidak signifikansinya ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) di Indonesia dikarenakan pada tahun penelitian selama 2020-2021 terjadi pandemi Covid-19. Selama pandemi Covid-19 sebagian besar perbankan syariah mengalami penurunan profitabilitas. Pandemi Covid-19 membuat mobilitas masyarakat sangat terbatas dan berdampak pada penurunan profitabilitas perbankan syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajaryani & Suryani, 2018) dan (Khoirunnisa', 2022) bahwa ukuran perusahaan (*size*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Besar kecilnya jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan tidak mempengaruhi jumlah laba yang dihasilkan. Perusahaan dengan total aset besar belum tentu dapat menghasilkan laba lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset kecil. Perusahaan besar juga belum tentu memiliki kinerja keuangan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal tersebut dikarenakan sebuah perusahaan besar belum tentu memiliki sistem kerja yang baik dan belum didukung dengan manajemen yang memadai. Perusahaan besar dengan total aset besar tidak dapat dijadikan jaminan perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik.

Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dahlia, 2018) yang menghasilkan kesimpulan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan total aktiva besar lebih mudah menarik minat investor untuk menanamkan modal di perusahaannya. Semakin banyak investor yang bergabung di suatu perusahaan dapat membantu perusahaan mengembangkan bisnisnya sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Azzahra, 2019) yang berjudul pengaruh firm size dan leverage rasio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan juga menyimpulkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian (Azzahra, 2019) mendukung teori yang mengatakan ukuran perusahaan yang diprosikan menggunakan Ln Total Aset dapat menunjukkan besarnya perusahaan dan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Perusahaan besar dianggap lebih stabil dalam menjalankan kegiatannya operasionalnya dan mampu menghasilkan profit lebih besar dibandingkan perusahaan dengan total aset lebih rendah. Semakin besar aktiva perusahaan menunjukkan semakin banyak modal yang ditanam diperusahaannya, sehingga perputaran uang semakin banyak dan kapitalisasi pasar semakin besar. Tentunya hal tersebut akan berpengaruh terhadap profitabilitas dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

#### **4.2.2 Pengaruh Risiko Kredit (NPF) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Berdasarkan hasil regresi dan uji t pada variabel NPF ( $X_2$ ) diperoleh nilai koefisien regresi variabel sebesar -0,454759 dengan nilai probabilitas signifikan

sebesar 0,0253. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa terhadap pengaruh tetapi negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Maka hipotesis dua yang menyatakan bahwa risiko kredit (NPF) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) **didukung**.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi risiko kredit yang diprosikan dengan *Non Performing Financing* (NPF), maka semakin besar pembiayaan bermasalah pada bank (Kurang Lancar, Diragukan, Macet) dan mengakibatkan bank mengalami kerugian dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut tentu akan mengakibatkan profitabilitas bank menurun dan akan mempengaruhi kinerja keuangan. Untuk menghindari risiko tersebut, sebaiknya manajemen bank menjaga kualitas pembiayaannya sehingga risiko pembiayaan bermasalah semakin rendah dan laba yang dihasilkan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Permata Sari & Mulyo Haryanto, 2017) dan (Pravasanti, 2018) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap ROA. Setiap peningkatan jumlah NPF akan menurunkan ROA dan kinerja keuangan bank. Berlaku juga sebaliknya, setiap penurunan jumlah NPF suatu bank maka akan meningkatkan ROA dan kinerja keuangan bank semakin baik.

Penelitian (Astuti, 2022) tidak sejalan dengan penelitian ini bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap ROA. Menurutnya, nominal pembiayaan bermasalah pada bank syariah dalam kurun waktu penelitiannya tidak begitu besar.

#### 4.2.3 Pengaruh Risiko Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil regresi dan uji t pada variabel BOPO ( $X_3$ ) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar  $-0,033837$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar 1% akan memberikan dampak negatif yaitu berupa penurunan ROA sebesar  $0,033837\%$ . Berlaku juga sebaliknya, apabila BOPO mengalami penurunan maka akan meningkatkan ROA. Nilai signifikansi probabilitas yang dihasilkan yaitu sebesar  $0,0000$  sehingga  $H_0$  diterima dan disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Maka hipotesis tiga yang menyatakan bahwa risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) **didukung**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia & Diana, 2022) dan (R. C. D. Suwarno & Muthohar, 2018) bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal tersebut dikarenakan jika semakin efisien biaya operasional suatu bank, maka semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Berlaku juga sebaliknya, semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, maka semakin rendah laba yang diperoleh. Dengan kata lain, suatu bank yang mampu mengelola biaya operasionalnya pada tingkat yang paling efisien akan mampu memperoleh laba yang semakin besar. (Widyaningsih & Sampurno, 2022) juga menyatakan jika BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Setiap kenaikan biaya operasional (BOPO) akan menurunkan ROA sehingga dapat



membuat kinerja keuangan menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2022) juga mendukung penelitian ini. Menurut (Astuti, 2022) bank yang memiliki rasio BOPO tinggi maka rasio ROA yang dimiliki bank tersebut rendah. Tingginya rasio BOPO pada perbankan menunjukkan belum mampunya bank dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang ada bahwa efisiensi bank dapat dicapai dengan beberapa cara, diantaranya yaitu dengan meningkatkan pendapatan operasional dengan meminimalkan biaya operasional sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank dan meningkatkan kinerja keuangan bank.

Hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan oleh variabel BOPO yaitu sebesar 79,38788. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013 menjelaskan bahwa rasio BOPO yang baik tidak lebih dari 85%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai BOPO dalam penelitian ini tergolong sehat.

#### **4.2.4 Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Berdasarkan hasil analisis data panel diatas, variabel CAR memperoleh nilai koefisien sebesar -0,013099. Koefisien yang bernilai negatif tersebut dapat diartikan setiap keanikan CAR akan menurunkan ROA. Berlaku juga sebaliknya, apabila CAR menurun maka akan meningkatkan ROA. Nilai probabilitas signifikan yang dihasilkan sebesar 0,6433 menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan

bahwa variabel kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Maka hipotesis empat yang menyatakan bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) **tidak didukung**.

Tidak signifikansinya kecukupan modal terhadap kinerja keuangan bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) di Indonesia dikarenakan pada tahun penelitian selama 2020-2021 terjadi pandemi Covid-19. Selama pandemi Covid-19 sebagian besar perbankan syariah mengalami penurunan profitabilitas. Pandemi Covid-19 membuat mobilitas masyarakat sangat terbatas dan berdampak pada penurunan profitabilitas perbankan syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ningsih & Dewi, 2020) yang menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian (Astuti, 2022) juga menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Menurutnya, CAR tidak berpengaruh terhadap ROA disebabkan karena kehati-hatian bank untuk menjaga nilai CAR sesuai dengan ketentuan, sehingga pihak bank meminimalkan penyaluran dana dari modal yang dimilikinya. Besar kecilnya modal bank tidak dapat menentukan besarnya profitabilitas yang didapatkan.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diantini et al., 2020) yang melakukan penelitian tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan perbankan tahun 2015-2017 yang membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan *Capital*

*Adequancy Rasio* (CAR) merupakan indikator kinerja bank yang digunakan mengukur tentang kecukupan modal bank untuk menunjang aktiva yang berpotensi memiliki risiko seperti kredit yang dipinjamkan kepada nasabah. Sehingga semakin tinggi *Capital Adequancy Rasio* (CAR) suatu bank maka semakin baik pula kinerja keuangan bank dalam menghasilkan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo & Yushita, 2018) juga menyimpulkan bahwa *Capital Adequancy Rasio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Apabila *Capital Adequancy Rasio* (CAR) suatu bank rendah maka akan berdampak pada kemampuan bank dalam menanggung risiko kredit dan kemampuan bank dalam membiayai kegiatan operasionalnya. (Widyaningsih & Sampurno, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh CAR, NIM, BOPO, NPL, dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan menghasilkan kesimpulan bahwa *Capital Adequancy Rasio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Menurutnya, kinerja keuangan suatu bank dapat dikatakan baik apabila bank tersebut mampu memenuhi modal minimum yang telah ditetapkan sebesar 8%. Suatu bank yang memiliki modal cukup akan membantu bank dalam mengatasi kerugian akibat gagal bayar (risiko kredit) oleh nasabah karena bank mampu menutup kerugian tersebut.

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, risiko kredit, risiko operasional, dan kecukupan modal terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) periode 2017 – 2021 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial, Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Ln (Total Asset) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui rasio ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) periode 2017 – 2021.
2. Secara parsial, Risiko Kredit yang diukur menggunakan rasio NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui rasio ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) periode 2017 – 2021.
3. Secara parsial, Risiko Operasional yang diukur dengan rasio BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui rasio ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) periode 2017 – 2021.
4. Secara parsial, Kecukupan Modal yang diukur menggunakan rasio CAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui rasio ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) periode 2017 – 2021.

5. Secara simultan, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan, risiko kredit, risiko operasional, dan kecukupan modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui rasio ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) periode 2017 – 2021.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Manajemen Bank  
Diharapkan manajemen bank dapat mengelola aktivitas-aktivitas keuangan dengan baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Manajemen bank harus memperhatikan risiko-risiko yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti risiko kredit dan kecukupan modal. Manajemen bank juga harus melakukan langkah antisipasi untuk menghadapi kemungkinan gagal bayar oleh nasabah. Sehingga jika ada nasabah yang mengalami gagal bayar pihak manajemen bank dapat mengatasinya dengan baik agar dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.
2. Bagi Investor  
Diharapkan para investor lebih teliti dan melakukan analisis terhadap bank yang akan dijadikan sebagai tempat investasi. Melihat kinerja keuangan bank setiap tahunnya guna meminimalisasi kemungkinan kerugian di masa mendatang dan melihat kemampuan pihak manajemen bank dalam mengatasi risiko-risiko yang ada. Selain itu, diharapkan sebelum

pengambilan keputusan investasi mempertimbangkan risiko kredit dan kecukupan modal pada perbankan tempat investasi.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel independen yang tidak digunakan dalam penelitian ini atau menambah jumlah sampel penelitian agar didapatkan hasil yang lebih akurat dan lebih lengkap.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan perhatian bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Berikut ini merupakan keterbatasan dalam penelitian ini :

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 4 variabel yaitu Ukuran Perusahaan (SIZE), Risiko Kredit (NPF), Risiko Operasional (BOPO), dan Kecukupan Modal (CAR).
2. Hasil analisis Adjusted R-squared hanya sebesar 34,6% sisanya sebesar 64,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya 5 periode yaitu pada tahun 2017 – 2021.
4. Objek penelitian ini hanya menggunakan bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS).

## DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). PENGARUH CAR,NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Amalia, D., & Diana, N. (2022a). Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1095. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166>
- Amalia, D., & Diana, N. (2022b). Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1095. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166>
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3213–3223. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>
- Azzahra. (2019). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *JWEM STIE MIKROSKIL*, 9, 13–20.
- Dahlia, C. (2018). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan yang Dimoderasi Inflasi*.
- Darmawi, H. (2014). *Manajemen Perbankan*. PT. Bumi Aksara.
- Dayana, P., & Untu, V. (2019). Analisis Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Bank

Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3798–3807.

Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.

Diantini, N., Gunadi, B., & Suarjana, W. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO), Risiko Bisnis, dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal EMAS*, 1(1), 88–101.

Fadhilah, A. &, & Suprayogi, N. (2019). PENGARUH FDR, NPF DAN BOPO TERHADAP RETURN TO ASSET PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6, 2369–2380.

Fahmi, I. (2014). *Manajemen Risiko*. Alfabeta.

Fajaryani, N. L. & Suryani, E. (2018). STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10, 74–79.

Fatmawati, N. L., & Hakim, A. (2020). Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29300/ba.v5i1.3115>

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi ke-8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi ke-sembilan). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10* (Edisi Kedua). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Harianto, S. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *ESENSI*, 7(1).  
<https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4076>
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard : Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis* (Cetakan Pertama). Bumi Aksara.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Kesepuluh). BPFE.
- Hasibuan, M. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revisi). Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko* (Edisi Pertama). Ikatan Bankir Indonesia (IBI).
- Irawati, N., & Maksum, A. (2018). *The Impact Of Risk Management And Bank Size On Profitability Of Commercial Banking In Indonesia*. 46(*Ebic* 2017), 38–41.  
<https://doi.org/10.2991/ebic-17.2018.7>
- Irham, F. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Ismail. (2013). *Manajemen Perbankan*. Prenadamedia.
- Kasidi. (2010). *Manajemen Risiko* (Edisi Pertama). Bogor : Ghalia Indonesia.

- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Edisi Revisi). PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Vol. Cetakan Keduabelas* (Pertama). PT Raja Grafindo Persada.
- Khoirunnisa', R. (2022). Nomor 1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya 2022. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 10).
- Kuncoro, M. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (Edisi kedua). BPFE Yogyakarta.
- Mahmoeddin. (2010). *Melacak Kredit Bermasalah* (Edisi Pertama). Pustaka Sinar Harapan.
- Mailinda, R., Azharsyah, & Zainul, Z. R. (2018). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada BNI PERIODE 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 3(4), 147–160.
- Manda, G., & Mariana, D. (2021). Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Humaniora*, 5, 102–112.
- Mardaningsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, firm size dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan lq45. *INOVASI Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 46–53. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Munawir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Muthmainnah, M., Maloka, S., & Jayengsari, R. (2022). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Dan Npf Terhadap Roa Perbankan Syariah. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.35194/eeki.v2i1.2014>
- Ningsih, S., & Dewi, M. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01). <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1159>
- Nuha, U., Setiawan, A., & Indriani, A. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 5(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/management>
- Nurkhalifa, U., Machpudin, A., & Setiawati, R. (2021). Pengaruh kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan umum konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. In *Jurnal Dinamika Manajemen* (Vol. 9, Issue 2).
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta.
- Permata Sari, S., & Mulyo Haryanto, A. (2017). ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NET OPERATING MARGIN, FINANCING TO DEPOSIT RATIO, NON PERFORMING FINANCING DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Studi Kasus Bank Umum

- Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 6, 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Prasetyo, H. H., & Yushita, A. N. (2018). The Effect Of CAR, BOPO, LDR, dan NPL Towards Financial Performance Of BPR In Special Region Of Yogyakarta Period 2015-2016. *Jurnal Fakultas Ekonomi* .
- Prastowo, D., & Juliaty, R. (2005). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (2nd ed.). Yogyakarta :Unit Penerbit dan Percetakan akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Qanitah, V., & Sofyan, A. (2018). Pengaruh NPF,BOPO dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 2, 168–182.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi Keempat). BPFE-Yogyakarta.
- Rohimah, E. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.

- Sahara, M. A. (2022). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1507. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1507-1512.2022>
- Siagian, S., Lidwan, N., Ridwan, W., Taruna, H., & Roni, F. (2021). Pengaruh BOPO, LDR, dan NIM Perbankan Terhadap ROA di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal AKRAB JUARA*, 6, 151–171.
- Simatupang, H. B. (2019). Peranan perbankan dalam meningkatkan perekonomian indonesia. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6(2), 136–146.
- Sudarsono, H. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi* (1st ed.). Yogyakarta : EKONISIA.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Kedua). Alfabeta.
- Suhendro, D. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah VS Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1549>
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Suwarno, R. C., Ahmad, D., & Muthohar, M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. In *BISNIS* (Vol. 6, Issue 1). [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id),

- Suwarno, R. C. D., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. In *BISNIS* (Vol. 6, Issue 1). [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id),
- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>
- Wangawidjaja. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Widarjono, A. (2016). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Edisi Kedua). Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.
- Widyaningsih, N., & Sampurno, R. D. (2022). Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, NPL dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Diponegoro Journal Of Management*, 11(5).
- Yusuf, M. & Mahriana, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh. *IQTISHADIA*, 9(2), 246–275. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Ringkasan Data Variabel Penelitian Sebelum Outlier Data

No.	Daftar Bank	Periode	ROA	SIZE	NPF	BOPO	CAR
1	BANK MUAMALAT Indonesia	2017	0.11%	31.75325512	4.43%	97.68%	13.62%
		2018	0.08%	31.67805175	3.87%	98.24%	12.34%
		2019	0.05%	31.55409324	5.22%	99.5%	12.42%
		2020	0.03%	31.56756703	4.81%	99.45%	15.21%
		2021	0.02%	31.70684819	0.67%	99.29%	23.76%
2	BANK MEGA SYARIAH (BSMI)	2017	1.56%	29.58181928	2.95%	89.16%	22.19%
		2018	0.93%	29.6238615	2.15%	93.84%	20.54%
		2019	0.89%	29.71142169	1.72%	93.71%	19.96%
		2020	1.74%	30.41095323	1.69%	85.52%	24.15%
		2021	4.08%	30.27305622	1.15%	64.64%	25.59%
3	BCA SYARIAH (BCAS)	2017	1.2%	29.41628864	0.32%	87.2%	29.4%
		2018	1.2%	29.58603373	0.35%	87.4%	24.3%
		2019	1.2%	29.78677229	0.58%	87.6%	38.3%
		2020	1.1%	29.90523283	0.5%	86.3%	45.3%
		2021	1.1%	29.99586129	1.13%	84.8%	41.4%
4	BTPN SYARIAH (BTPS)	2017	11.19%	29.84548753	1.67%	68.81%	28.91%
		2018	12.37%	30.11919534	1.39%	62.36%	40.92%
		2019	13.58%	30.36428659	1.36%	58.07%	44.57%
		2020	7.16%	30.43043463	1.91%	72.42%	49.44%
		2021	10.72%	30.55115964	2.37%	59.97%	58.27%
5	BANK ACEH SYARIAH	2017	2.51%	30.74950216	1.38%	78%	21.5%
		2018	2.38%	30.77064413	1.04%	79.09%	19.67%
		2019	2.33%	30.85472778	1.29%	76.95%	18.9%
		2020	1.73%	30.86895273	1.53%	81.5%	18.6%
		2021	1.87%	30.96930801	1.35%	78.37%	20.02%
6	BANK BPD NTB SYARIAH	2017	2.45%	29.81306343	1.35%	78.1%	30.87%
		2018	1.92%	29.58243707	1.63%	86.86%	35.42%
		2019	2.56%	29.78745898	1.36%	76.83%	35.47%
		2020	1.74%	29.974725	1.26%	81.39%	31.6%
		2021	1.64%	30.04828933	1.18%	82.56%	29.53%
7	BANK DANAMON Indonesia	2017	3.1%	32.81424796	2.8%	72.1%	22.1%
		2018	2.2%	32.86085721	2.7%	70.9%	22.2%
		2019	2.1%	32.89647417	3%	84.5%	24.2%
		2020	0.5%	32.93377895	2.8%	88.9%	25%
		2021	0.8%	32.88976414	2.7%	86.6%	26.7%
8	BANK PERMATA	2017	0.6%	32.63044965	4.6%	94.8%	18.1%
		2018	0.8%	32.66075857	4.4%	93.4%	19.4%
		2019	1.3%	32.71522441	2.8%	85.7%	19.9%
		2020	1%	32.91790384	2.9%	88.8%	35.7%
		2021	0.7%	33.08796076	3.2%	90.1%	34.9%
9	BANK MAYBANK Indonesia (BBII)	2017	1.48%	32.7857769	2.81%	85.97%	17.53%
		2018	1.74%	32.81017682	2.59%	83.47%	19.04%
		2019	1.45%	32.76140983	3.33%	85.78%	21.38%
		2020	1.04%	32.78560905	4%	87.83%	24.31%
		2021	1.32%	32.75948967	3.69%	82.9%	26.91%
10	BANK CIMB NIAGA (BBNGA)	2017	1.7%	33.21566506	3.75%	83.48%	18.6%
		2018	1.85%	33.21745108	3.11%	80.97%	19.66%
		2019	1.99%	33.24585298	2.79%	82.44%	21.47%
		2020	1.06%	33.26917507	3.62%	89.38%	21.92%
		2021	1.88%	33.37012878	3.46%	78.37%	22.68%
11	BANK OCBC NISP (BNISP)	2017	1.96%	32.66650483	1.79%	77.07%	17.51%
		2018	2.1%	32.78767638	1.73%	74.43%	17.63%
		2019	2.22%	32.82789798	1.72%	74.77%	19.17%
		2020	1.47%	32.96033896	1.93%	81.13%	22.04%
		2021	1.55%	32.99884406	2.36%	76.5%	23.05%



(Lanjutan)

**Ringkasan Data Variabel Penelitian Sebelum Outlier Data**

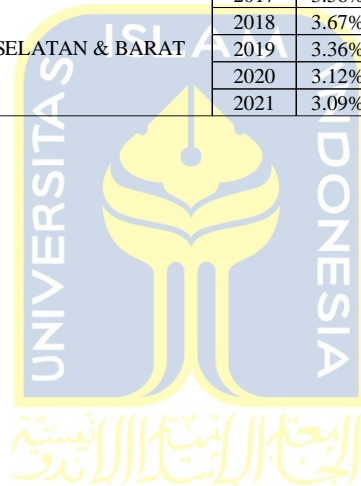
12	BANK SINARMAS	2017	1.26%	31.04559786	3.79%	88.94%	18.31%
		2018	0.25%	31.0568702	4.74%	97.62%	17.6%
		2019	0.23%	31.22996372	7.83%	119.43%	17.32%
		2020	0.3%	31.42902501	4.75%	111.7%	17.29%
		2021	0.34%	31.59510476	4.64%	97.12%	29.12%
13	BANK BTN (PERSERO) TBK	2017	1.71%	33.19694004	2.66%	82.06%	18.87%
		2018	1.34%	33.35603067	2.81%	85.58%	18.21%
		2019	0.13%	33.37330875	4.78%	98.12%	17.32%
		2020	0.69%	33.52047621	4.37%	91.61%	19.34%
		2021	0.81%	33.5495609	3.7%	89.28%	19.14%
14	BANK BPD DKI	2017	2.04%	31.57099085	3.76%	76.97%	29.88%
		2018	2.24%	31.60183961	2.66%	75.17%	24.23%
		2019	2.31%	31.64922092	2.52%	76.01%	25.78%
		2020	1.56%	31.77488781	2.98%	81.99%	28.05%
		2021	1.58%	31.89005694	3.02%	79.33%	27.85%
15	BANK BPD DIY	2017	2.88%	30.0083232	3.32%	70.12%	19.97%
		2018	2.84%	30.11539233	4.21%	73.35%	19.41%
		2019	3.01%	30.24497894	3.14%	67.4%	24.74%
		2020	2.27%	30.31934791	2.14%	74.07%	26.8%
		2021	2.16%	30.38883454	2.09%	71.14%	29.28%
16	BANK BPD JAWA TENGAH	2017	2.69%	31.74951225	1.64%	74.6%	20.07%
		2018	2.66%	31.8333928	1.84%	73.87%	18.31%
		2019	1.88%	31.9057472	2.88%	80.65%	17.7%
		2020	2.03%	31.92293339	3.52%	79.44%	19.7%
		2021	2.2%	32.01739253	3.17%	76.89%	21.01%
17	BANK BPD JAWA TIMUR	2017	3.12%	31.5729656	4.59%	68.63%	24.65%
		2018	2.96%	31.76920899	3.75%	69.45%	24.21%
		2019	2.73%	31.97112215	2.77%	71.4%	21.77%
		2020	1.95%	32.05729729	4%	77.76%	21.64%
		2021	2.05%	32.24339857	4.48%	75.95%	23.52%
18	BANK BPD SUMATERA UTARA	2017	2.65%	30.99596328	4.38%	77.85%	15.85%
		2018	2.09%	30.96754155	3.88%	82.37%	17.85%
		2019	2.21%	31.0884751	4.36%	80.38%	18.49%
		2020	1.89%	31.14347114	3.54%	80.38%	20.99%
		2021	2%	31.26893323	3.09%	78.12%	20.47%
19	BANK BPD JAMBI	2017	3.65%	29.8851351	0.47%	66.48%	21%
		2018	3.06%	30.0193973	0.37%	75.84%	24.44%
		2019	2.72%	30.09204835	0.78%	74.74%	22.78%
		2020	3.17%	30.06373007	0.79%	69.87%	23.9%
		2021	3.2%	30.20488016	1.12%	67.65%	25.38%
20	BANK BPD SUMATERA BARAT	2017	1.86%	30.69307767	3.01%	83.39%	19.97%
		2018	2.03%	30.77477208	2.95%	82.33%	20.5%
		2019	2.06%	30.82698018	3.08%	82.66%	19.96%
		2020	1.78%	30.87201095	2.9%	85.08%	20.75%
		2021	1.9%	30.96258558	2.49%	81.93%	21.73%
21	BANK RIAU KEPRI SYARIAH	2017	2.3%	30.86940735	3.92%	78.1%	22.43%
		2018	1.97%	30.94208488	2.97%	79.58%	20.35%
		2019	1.74%	30.86781991	2.92%	81.61%	21.01%
		2020	2.54%	30.97034188	2.83%	73.54%	20.77%
		2021	1.93%	31.05787604	2.82%	77.23%	21.07%
22	BANK BPD SUMSEL DAN BANGKA BELITUNG	2017	1.83%	30.72865137	6.38%	80.81%	21.83%
		2018	1.93%	30.87643136	5.51%	78.8%	21.55%
		2019	1.86%	30.9626215	4.37%	81.91%	18.9%
		2020	2%	30.96530095	3.93%	81.59%	21.4%
		2021	2.01%	31.08501223	2.85%	77.23%	22.05%



(Lanjutan)

**Ringkasan Data Variabel Penelitian Sebelum Outlier Data**

23	BANK BPD KALIMANTAN SELATAN	2017	1.34%	30.10819388	5.65%	81.7%	19.48%
		2018	0.78%	30.20990334	4.09%	90.11%	25.63%
		2019	1.42%	30.26684739	4.14%	88.79%	23.3%
		2020	1.83%	30.32918009	3.64%	80.71%	22.05%
		2021	1.77%	30.43652722	3.71%	80.69%	24.67%
24	BANK BPD KALIMANTAN BARAT	2017	2.94%	30.43896176	1.16%	71.84%	21.59%
		2018	2.71%	30.49080545	1.74%	72.63%	24.31%
		2019	2.73%	30.54849428	1.62%	71.85%	24.27%
		2020	2.9%	30.55464767	1.84%	69.95%	24.46%
		2021	2.51%	30.77676587	1.91%	70.4%	27.1%
25	BANK BPD KALIMANTAN TIMUR & UTARA	2017	2.72%	30.75325279	2%	78.7%	24.89%
		2018	2.4%	30.86357077	1.85%	71.91%	21.15%
		2019	1.21%	30.99948961	2.42%	88.54%	22.01%
		2020	1.22%	31.03991676	2.92%	89.69%	23.41%
		2021	1.34%	31.13154912	2.49%	84.17%	23.46%
26	BANK BPD SULAWESI SELATAN & BARAT	2017	3.56%	30.49584458	0.56%	70.28%	25.17%
		2018	3.67%	30.65516703	0.51%	67.61%	24.28%
		2019	3.36%	30.78979283	1.25%	68.7%	22.98%
		2020	3.12%	30.84309024	0.67%	73.43%	24.03%
		2021	3.09%	30.95551642	0.92%	70.97%	21.3%



## Lampiran 2

### Ringkasan Data Variabel Penelitian Setelah Outlier Data

No.	Daftar Bank	Periode	ROA	SIZE	NPF	BOPO	CAR
1	BANK MUAMALAT Indonesia	2017	0.11%	31.75325512	4.43%	97.68%	
		2018	0.08%	31.67805175	3.87%	98.24%	
		2019	0.05%	31.55409324	5.22%	99.5%	
		2020	0.03%	31.56756703	4.81%	99.45%	
		2021	0.02%	31.70684819	0.67%	99.29%	23.76%
2	BANK MEGA SYARIAH (BSMI)	2017	1.56%	29.58181928	2.95%		22.19%
		2018	0.93%	29.6238615	2.15%		20.54%
		2019	0.89%	29.71142169	1.72%	93.71%	19.96%
		2020	1.74%	30.41095323	1.69%		24.15%
		2021	4.08%	30.27305622	1.15%	64.64%	25.59%
3	BCA SYARIAH (BCAS)	2017	1.2%	29.41628864		87.2%	29.4%
		2018	1.2%	29.58603373		87.4%	24.3%
		2019	1.2%	29.78677229	0.58%	87.6%	
		2020	1.1%	29.90523283	0.5%	86.3%	
		2021	1.1%	29.99586129	1.13%	84.8%	
4	BTPN SYARIAH (BTPS)	2017		29.84548753	1.67%	68.81%	28.91%
		2018		30.11919534	1.39%	62.36%	
		2019		30.36428659	1.36%	58.07%	
		2020		30.43043463	1.91%	72.42%	
		2021		30.55115964	2.37%	59.97%	
5	BANK ACEH SYARIAH	2017	2.51%	30.74950216	1.38%	78%	21.5%
		2018	2.38%	30.77064413	1.04%		19.67%
		2019	2.33%	30.85472778	1.29%	76.95%	18.9%
		2020	1.73%	30.86895273	1.53%	81.5%	18.6%
		2021	1.87%	30.96930801	1.35%		20.02%
6	BANK BPD NTB SYARIAH	2017	2.45%	29.81306343	1.35%	78.1%	30.87%
		2018	1.92%	29.58243707	1.63%	86.86%	
		2019	2.56%	29.78745898	1.36%	76.83%	
		2020	1.74%	29.974725	1.26%		
		2021	1.64%	30.04828933	1.18%	82.56%	29.53%
7	BANK DANAMON Indonesia	2017	3.1%	32.81424796	2.8%	72.1%	22.1%
		2018	2.2%	32.86085721	2.7%	70.9%	22.2%
		2019	2.1%	32.89647417		84.5%	24.2%
		2020	0.5%	32.93377895	2.8%	88.9%	
		2021	0.8%	32.88976414	2.7%	86.6%	26.7%
8	BANK PERMATA	2017	0.6%	32.63044965	4.6%	94.8%	18.1%
		2018	0.8%	32.66075857	4.4%	93.4%	19.4%
		2019	1.3%	32.71522441	2.8%		19.9%
		2020	1%	32.91790384	2.9%	88.8%	
		2021	0.7%	33.08796076	3.2%	90.1%	
9	BANK MAYBANK Indonesia (BBII)	2017	1.48%	32.7857769	2.81%		17.53%
		2018	1.74%	32.81017682	2.59%		19.04%
		2019	1.45%	32.76140983	3.33%		21.38%
		2020	1.04%	32.78560905		87.83%	24.31%
		2021	1.32%	32.75948967	3.69%		26.91%
10	BANK CIMB NIAGA (BBNGA)	2017	1.7%	33.21566506	3.75%		18.6%
		2018	1.85%	33.21745108	3.11%		19.66%
		2019	1.99%	33.24585298	2.79%		21.47%
		2020	1.06%	33.26917507	3.62%	89.38%	21.92%
		2021	1.88%	33.37012878	3.46%		22.68%
11	BANK OCBC NISP (BNISP)	2017	1.96%	32.66650483	1.79%		17.51%
		2018	2.1%	32.78767638	1.73%		17.63%
		2019	2.22%	32.82789798	1.72%	74.77%	19.17%
		2020	1.47%	32.96033896	1.93%	81.13%	22.04%
		2021	1.55%	32.99884406	2.36%		23.05%

(Lanjutan)

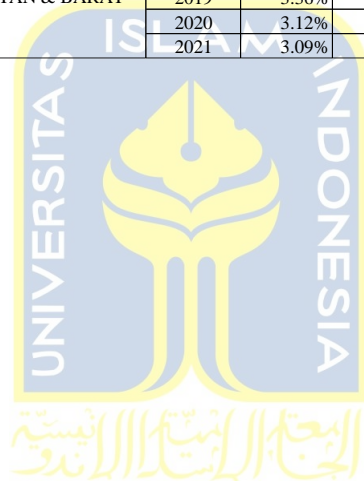
**Ringkasan Data Variabel Penelitian Setelah Outlier Data**

12	BANK SINARMAS	2017	1.26%	31.04559786	3.79%	88.94%	18.31%
		2018	0.25%	31.0568702	4.74%	97.62%	17.6%
		2019	0.23%	31.22996372	7.83%	119.43%	17.32%
		2020	0.3%	31.42902501	4.75%	111.7%	17.29%
		2021	0.34%	31.59510476	4.64%	97.12%	29.12%
13	BANK BTN (PERSERO) TBK	2017	1.71%	33.19694004	2.66%	82.06%	18.87%
		2018	1.34%	33.35603067	2.81%	85.58%	18.21%
		2019	0.13%	33.37330875	4.78%	98.12%	17.32%
		2020	0.69%	33.52047621	4.37%	91.61%	19.34%
		2021	0.81%	33.5495609	3.7%	89.28%	19.14%
14	BANK BPD DKI	2017	2.04%	31.57099085	3.76%		29.88%
		2018	2.24%	31.60183961	2.66%	75.17%	24.23%
		2019	2.31%	31.64922092	2.52%	76.01%	25.78%
		2020	1.56%	31.77488781	2.98%	81.99%	28.05%
		2021	1.58%	31.89005694	3.02%	79.33%	27.85%
15	BANK BPD DIY	2017	2.88%	30.00083232	3.32%		19.97%
		2018	2.84%	30.11539233	4.21%	73.35%	19.41%
		2019	3.01%	30.24497894	3.14%	67.4%	24.74%
		2020	2.27%	30.31934791	2.14%		26.8%
		2021	2.16%	30.38883454	2.09%	71.14%	29.28%
16	BANK BPD JAWA TENGAH	2017	2.69%	31.74951225	1.64%	74.6%	20.07%
		2018	2.66%	31.8333928	1.84%	73.87%	18.31%
		2019	1.88%	31.9057472	2.88%		17.7%
		2020	2.03%	31.92293339	3.52%		19.7%
		2021	2.2%	32.01739253	3.17%	76.89%	21.01%
17	BANK BPD JAWA TIMUR	2017	3.12%	31.5729656	4.59%	68.63%	24.65%
		2018	2.96%	31.76920899	3.75%	69.45%	24.21%
		2019	2.73%	31.97112215	2.77%	71.4%	21.77%
		2020	1.95%	32.05729729		77.76%	21.64%
		2021	2.05%	32.24339857	4.48%	75.95%	23.52%
18	BANK BPD SUMATERA UTARA	2017	2.65%	30.99596328	4.38%	77.85%	
		2018	2.09%	30.96754155	3.88%	82.37%	17.85%
		2019	2.21%	31.0884751	4.36%	80.38%	18.49%
		2020	1.89%	31.14347114	3.54%	80.38%	20.99%
		2021	2.2%	31.26893323	3.09%	78.12%	20.47%
19	BANK BPD JAMBI	2017	3.65%	29.8851351		66.48%	
		2018	3.06%	30.0193973		75.84%	24.44%
		2019	2.72%	30.09204835	0.78%	74.74%	22.78%
		2020	3.17%	30.06373007	0.79%	69.87%	23.9%
		2021	3.2%	30.20488016	1.12%	67.65%	25.38%
20	BANK BPD SUMATERA BARAT	2017	1.86%	30.69307767	3.01%	83.39%	19.97%
		2018	2.03%	30.77477208	2.95%	82.33%	20.5%
		2019	2.06%	30.82698018	3.08%	82.66%	19.96%
		2020	1.78%	30.87201095	2.9%	85.08%	20.75%
		2021	1.9%	30.96258558	2.49%	81.93%	21.73%
21	BANK RIAU KEPRI SYARIAH	2017	2.3%	30.86940735	3.92%	78.1%	22.43%
		2018	1.97%	30.94208488	2.97%	79.58%	20.35%
		2019	1.74%	30.86781991	2.92%	81.61%	21.01%
		2020	2.54%	30.97034188	2.83%	73.54%	20.77%
		2021	1.93%	31.05787604	2.82%	77.23%	21.07%
22	BANK BPD SUMSEL DAN BANGKA BELITUNG	2017	1.83%	30.72865137	6.38%		21.83%
		2018	1.93%	30.87643136	5.51%		21.55%
		2019	1.86%	30.9626215	4.37%	81.91%	18.9%
		2020	2%	30.96530095	3.93%	81.59%	21.4%
		2021	2.01%	31.08501223	2.85%	77.23%	22.05%

(Lanjutan)

**Ringkasan Data Variabel Penelitian Setelah Outlier Data**

23	BANK BPD KALIMANTAN SELATAN	2017	1.34%	30.10819388	5.65%	81.7%	19.48%
		2018	0.78%	30.20990334	4.09%	90.11%	25.63%
		2019	1.42%	30.26684739	4.14%	88.79%	23.3%
		2020	1.83%	30.32918009	3.64%	80.71%	22.05%
		2021	1.77%	30.43652722	3.71%	80.69%	24.67%
24	BANK BPD KALIMANTAN BARAT	2017	2.94%	30.43896176	1.16%	71.84%	21.59%
		2018	2.71%	30.49080545	1.74%	72.63%	24.31%
		2019	2.73%	30.54849428	1.62%	71.85%	24.27%
		2020	2.9%	30.55464767	1.84%	69.95%	24.46%
		2021	2.51%	30.77676587	1.91%	70.4%	27.1%
25	BANK BPD KALIMANTAN TIMUR & UTARA	2017	2.72%	30.75325279		78.7%	24.89%
		2018	2.4%	30.86357077	1.85%	71.91%	21.15%
		2019	1.21%	30.99948961	2.42%	88.54%	22.01%
		2020	1.22%	31.03991676	2.92%	89.69%	23.41%
		2021	1.34%	31.13154912	2.49%	84.17%	23.46%
26	BANK BPD SULAWESI SELATAN & BARAT	2017	3.56%	30.49584458	0.56%	70.28%	25.17%
		2018	3.67%	30.65516703	0.51%	67.61%	24.28%
		2019	3.36%	30.78979283	1.25%	68.7%	22.98%
		2020	3.12%	30.84309024	0.67%	73.43%	24.03%
		2021	3.09%	30.95551642	0.92%	70.97%	21.3%



### Lampiran 3

#### Data Output Eviews 12

#### Uji Statistik Deskriptif Sebelum Eliminasi Outlier

	ROA	SIZE	NPF	BOPO	CAR
Mean	2.107441	31.29211	2.633105	80.28054	23.25985
Median	1.880000	30.96982	2.795000	80.67000	21.87500
Maximum	13.58000	33.54956	7.830000	119.4300	58.27000
Minimum	0.010000	29.41629	0.003700	0.780000	0.210000
Std. Dev.	2.067203	1.118328	1.458633	11.92485	7.454599
Skewness	3.490801	0.436637	0.377588	-1.829298	1.379593
Kurtosis	17.85987	2.054419	3.239577	17.49114	8.603148
Jarque-Bera	1460.109	8.973956	3.399978	1209.967	211.2954
Probability	0.000000	0.011255	0.182686	0.000000	0.000000
Sum	273.9673	4067.975	342.3037	10436.47	3023.780
Sum Sq. Dev.	551.2591	161.3349	274.4617	18344.08	7168.666
Observations	130	130	130	130	130

#### Uji Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi Outlier

	ROA	SIZE	NPF	BOPO	CAR
Mean	1.843716	31.24661	2.833500	79.38788	22.13888
Median	1.950000	30.96642	2.840000	79.45500	21.75000
Maximum	4.080000	33.54956	7.830000	119.4300	30.87000
Minimum	0.017800	29.71142	0.510000	0.780000	17.29000
Std. Dev.	1.042980	0.976215	1.362350	13.38555	3.150844
Skewness	-0.240112	0.844856	0.518632	-1.931866	0.633475
Kurtosis	2.171684	2.844820	3.802142	17.08394	2.936729
Jarque-Bera	3.055742	9.597354	5.731163	710.9527	5.363892
Probability	0.216997	0.008241	0.056950	0.000000	0.068430
Sum	147.4973	2499.729	226.6800	6351.030	1771.110
Sum Sq. Dev.	85.93673	75.28660	146.6238	14154.66	784.2974
Observations	80	80	80	80	80

**(Lanjutan)**

**Data Output Eviews 12**

**Common Effect Model (CEM)**

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 05/16/23 Time: 19:59

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 23

Total panel (unbalanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.977685	3.096035	2.576742	0.0119
SIZE	-0.098057	0.093424	-1.049594	0.2973
NPF	-0.160197	0.077325	-2.071733	0.0417
BOPO	-0.039706	0.007555	-5.255641	0.0000
CAR	0.024213	0.029972	0.807855	0.4217
Root MSE	0.736606	R-squared		0.494896
Mean dependent var	1.843716	Adjusted R-squared		0.467957
S.D. dependent var	1.042980	S.E. of regression		0.760763
Akaike info criterion	2.351472	Sum squared resid		43.40702
Schwarz criterion	2.500348	Log likelihood		-89.05886
Hannan-Quinn criter.	2.411160	F-statistic		18.37104
Durbin-Watson stat	0.762444	Prob(F-statistic)		0.000000

(Lanjutan)

## Data Output Eviews 12

### Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: ROA  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/16/23 Time: 20:00  
Sample: 2017 2021  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 23  
Total panel (unbalanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.195397	17.81242	0.460095	0.6473
SIZE	-0.091006	0.587298	-0.154957	0.8774
NPF	-0.140070	0.122734	-1.141247	0.2589
BOPO	-0.026235	0.008210	-3.195392	0.0024
CAR	-0.046452	0.040581	-1.144659	0.2575

#### Effects Specification

#### Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.480693	R-squared	0.784897
Mean dependent var	1.843716	Adjusted R-squared	0.679374
S.D. dependent var	1.042980	S.E. of regression	0.590575
Akaike info criterion	2.047825	Sum squared resid	18.48528
Schwarz criterion	2.851759	Log likelihood	-54.91301
Hannan-Quinn criter.	2.370145	F-statistic	7.438198
Durbin-Watson stat	1.689422	Prob(F-statistic)	0.000000

(Lanjutan)

## Data Output Eviews 12

### Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: ROA  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 06/06/23 Time: 23:14  
Sample: 2017 2021  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 23  
Total panel (unbalanced) observations: 80  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.32111	3.742700	2.757664	0.0073
SIZE	-0.164731	0.117366	-1.403571	0.1646
NPF	-0.151607	0.083403	-1.817764	0.0731
BOPO	-0.033234	0.006961	-4.774552	0.0000
CAR	-0.012445	0.028905	-0.430550	0.6680
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.445144	0.3623
Idiosyncratic random			0.590575	0.6377
Weighted Statistics				
Root MSE	0.586640	R-squared		0.364282
Mean dependent var	1.038262	Adjusted R-squared		0.330377
S.D. dependent var	0.743899	S.E. of regression		0.605879
Sum squared resid	27.53173	F-statistic		10.74421
Durbin-Watson stat	1.132230	Prob(F-statistic)		0.000001
Unweighted Statistics				
R-squared	0.471741	Mean dependent var		1.843716
Sum squared resid	45.39687	Durbin-Watson stat		0.686661



(Lanjutan)

## Data Output Eviews 12

### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: UJI\_CHOW  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.247921	(22,53)	0.0002
Cross-section Chi-square	68.291706	22	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: ROA  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/07/23 Time: 00:01  
Sample: 2017 2021  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 23  
Total panel (unbalanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.977685	3.096035	2.576742	0.0119
SIZE	-0.098057	0.093424	-1.049594	0.2973
NPF	-0.160197	0.077325	-2.071733	0.0417
BOPO	-0.039706	0.007555	-5.255641	0.0000
CAR	0.024213	0.029972	0.807855	0.4217

Root MSE	0.736606	R-squared	0.494896
Mean dependent var	1.843716	Adjusted R-squared	0.467957
S.D. dependent var	1.042980	S.E. of regression	0.760763
Akaike info criterion	2.351472	Sum squared resid	43.40702
Schwarz criterion	2.500348	Log likelihood	-89.05886
Hannan-Quinn criter.	2.411160	F-statistic	18.37104
Durbin-Watson stat	0.762444	Prob(F-statistic)	0.000000

(Lanjutan)

## Data Output Eviews 12

### Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: UJI\_HAUSMAN  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.813114	4	0.0659

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
SIZE	-0.091006	-0.164731	0.331144	0.8981
NPF	-0.140070	-0.151607	0.008108	0.8980
BOPO	-0.026235	-0.033234	0.000019	0.1080
CAR	-0.046452	-0.012445	0.000811	0.2325

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 06/07/23 Time: 00:00

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 23

Total panel (unbalanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.195397	17.81242	0.460095	0.6473
SIZE	-0.091006	0.587298	-0.154957	0.8774
NPF	-0.140070	0.122734	-1.141247	0.2589
BOPO	-0.026235	0.008210	-3.195392	0.0024
CAR	-0.046452	0.040581	-1.144659	0.2575

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.480693	R-squared	0.784897
Mean dependent var	1.843716	Adjusted R-squared	0.679374
S.D. dependent var	1.042980	S.E. of regression	0.590575
Akaike info criterion	2.047825	Sum squared resid	18.48528
Schwarz criterion	2.851759	Log likelihood	-54.91301
Hannan-Quinn criter.	2.370145	F-statistic	7.438198
Durbin-Watson stat	1.689422	Prob(F-statistic)	0.000000

(Lanjutan)

## Data Output Eviews 12

### Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

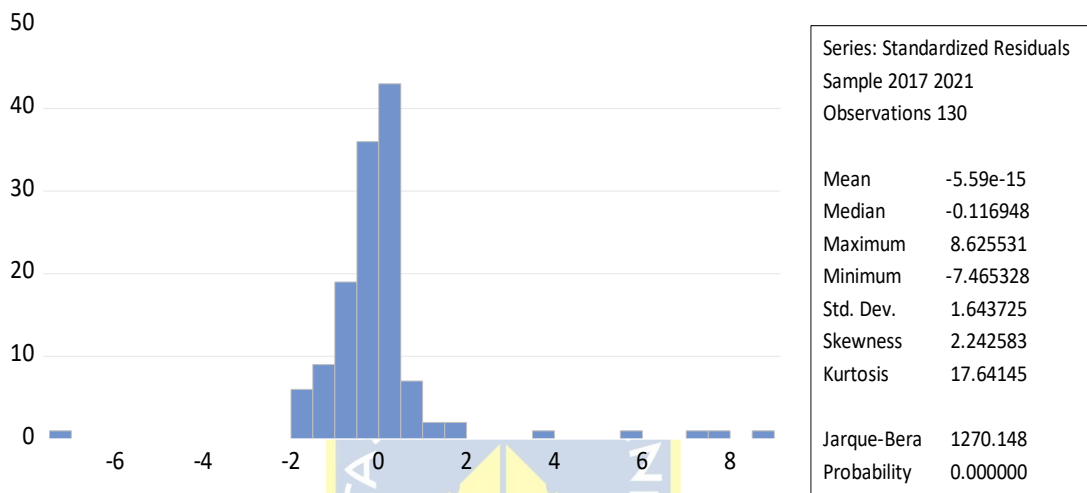
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	14.27718 (0.0002)	0.500614 (0.4792)	14.77779 (0.0001)
Honda	3.778515 (0.0001)	-0.707541 (0.7604)	2.171507 (0.0149)
King-Wu	3.778515 (0.0001)	-0.707541 (0.7604)	0.881671 (0.1890)
Standardized Honda	4.520187 (0.0000)	-0.408935 (0.6587)	-1.159421 (0.8769)
Standardized King-Wu	4.520187 (0.0000)	-0.408935 (0.6587)	-1.862591 (0.9687)
Gourieroux, et al.	--	--	14.27718 (0.0003)

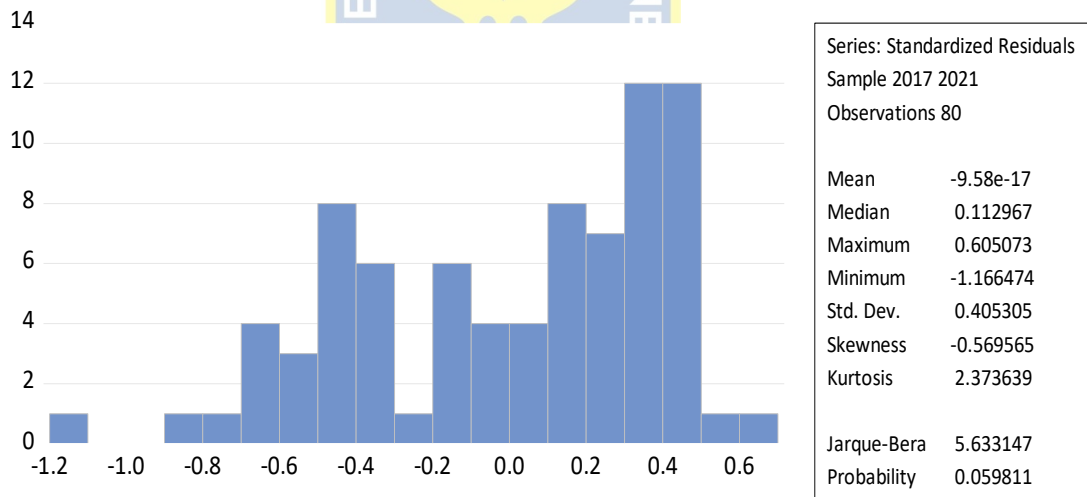
**(Lanjutan)**

**Data Output Eviews 12**

**Uji Normalitas Sebelum Eliminasi Outlier**



**Uji Normalitas Setelah Eliminasi Outlier**



(Lanjutan)

## Data Output Eviews 12

### Uji Multikolonieritas

	SIZE	NPF	BOPO	CAR
SIZE	1.000000	0.271595	0.253763	-0.305543
NPF	0.271595	1.000000	0.522975	-0.385924
BOPO	0.253763	0.522975	1.000000	-0.266059
CAR	-0.305543	-0.385924	-0.266059	1.000000

### Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.956766	Prob. F(2,73)	0.1487
Obs*R-squared	4.070579	Prob. Chi-Square(2)	0.1306

Test Equation:  
Dependent Variable: RESID  
Method: Least Squares  
Date: 06/06/23 Time: 23:41  
Sample: 5 130  
Included observations: 80  
Presample and interior missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.151291	3.103417	-0.048750	0.9613
SIZE	-0.001905	0.092987	-0.020491	0.9837
NPF	-0.000505	0.076446	-0.006601	0.9948
BOPO	0.003428	0.007548	0.454183	0.6510
CAR	-0.003754	0.030605	-0.122653	0.9027
RESID(-1)	0.475662	0.156451	3.040317	0.0033
RESID(-2)	-0.074193	0.147228	-0.503935	0.6158

R-squared	0.050882	Mean dependent var	1.94E-16
Adjusted R-squared	-0.027127	S.D. dependent var	0.741253
S.E. of regression	0.751240	Akaike info criterion	2.349249
Sum squared resid	41.19837	Schwarz criterion	2.557677
Log likelihood	-86.96997	Hannan-Quinn criter.	2.432814
F-statistic	0.652255	Durbin-Watson stat	1.663780
Prob(F-statistic)	0.688138		

(Lanjutan)

## Data Output Eviews 12

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.787016	Prob. F(4,75)	0.5372
Obs*R-squared	3.222666	Prob. Chi-Square(4)	0.5213
Scaled explained SS	4.853088	Prob. Chi-Square(4)	0.3027

Test Equation:  
Dependent Variable: LRESID2  
Method: Least Squares  
Date: 06/06/23 Time: 23:56  
Sample: 5 130  
Included observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.146963	11.22480	0.369446	0.7128
SIZE	-0.084736	0.338711	-0.250171	0.8031
NPF	-0.141424	0.280345	-0.504465	0.6154
BOPO	-0.032211	0.027391	-1.175971	0.2433
CAR	-0.046742	0.108665	-0.430147	0.6683
R-squared	0.040283	Mean dependent var		-2.493402
Adjusted R-squared	-0.010902	S.D. dependent var		2.743265
S.E. of regression	2.758178	Akaike info criterion		4.927479
Sum squared resid	570.5657	Schwarz criterion		5.076356
Log likelihood	-192.0992	Hannan-Quinn criter.		4.987168
F-statistic	0.787016	Durbin-Watson stat		1.624263
Prob(F-statistic)	0.537212			

(Lanjutan)

## Data Output Eviews 12

### Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 06/06/23 Time: 23:50  
Sample: 2017 2021  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 23  
Total panel (unbalanced) observations: 80  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.399280	3.709184	2.534056	0.0134
SIZE	-0.134009	0.116777	-1.147563	0.2548
NPF	-0.454759	0.199220	-2.282693	0.0253
BOPO	-0.033837	0.006653	-5.086306	0.0000
CAR	-0.013099	0.028169	-0.465024	0.6433
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.433668	0.3572
Idiosyncratic random			0.581708	0.6428
Weighted Statistics				
Root MSE	0.581489	R-squared		0.379421
Mean dependent var	1.045934	Adjusted R-squared		0.346324
S.D. dependent var	0.746333	S.E. of regression		0.600559
Sum squared resid	27.05033	F-statistic		11.46374
Durbin-Watson stat	1.103184	Prob(F-statistic)		0.000000
Unweighted Statistics				
R-squared	0.495297	Mean dependent var		1.843716
Sum squared resid	43.37253	Durbin-Watson stat		0.688028